

**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)  
DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA  
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA  
(STUDI PADA TAHUN 2014-2018)**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nama : Moch. Faiz Rifqy Al Karomy

NIM : 13313308

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA TAHUN 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar Sarjana Jenjang Strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi  
Pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Moch. Faiz Rifqy Al Karomy

Nomor Mahasiswa : 13313308

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi, seperti yang dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UII. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2019

Penulis,

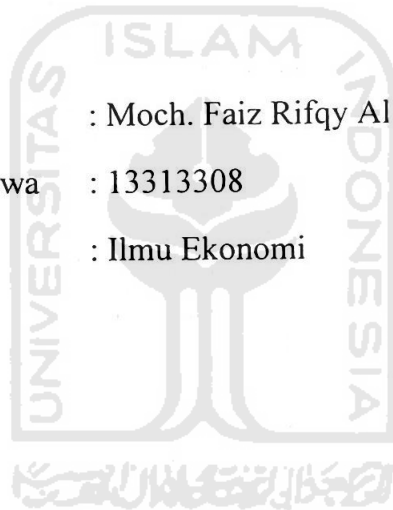


  
Moch. Faiz Rifqy Al Karomy

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA TAHUN 2014-2018)**

Nama : Moch. Faiz Rifqy Al Karomy  
Nomor Mahasiswa : 13313308  
Program Studi : Ilmu Ekonomi



Yogyakarta, 18 Desember 2019

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

**Diana Wijayanti, S.E., M.Si.**

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA  
TAHUN 2014-2018)

Disusun Oleh : MOCH. FAIZ RIFQY AL KAROMY

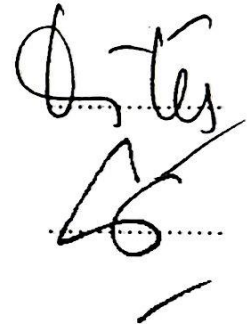
Nomor Mahasiswa : 13313308

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari Senin, tanggal: 10 Februari 2020

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Diana Wijayanti, Dra., M.Si.

Penguji : Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D.



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## MOTTO

الإستقامة خير من ألف كرامة

*Artinya: Sesungguhnya istiqomah itu lebih utama ketimbang seribu karomah. (Syarh al-Hikam I/126)*

**“Adabmu adalah cerminan hatimu”**

*(Faiz Rifqy AK)*

**“Kerja keras adalah kata lain dari keajaiban”**

*(Rezky Rania)*

**“Hanya ada satu alasan, yaitu tidak ada alasan”**

*(Anonim)*

**“Yakin Usaha Sampai”**

## PERSEMBAHAN



*Alhadulillahirobbil 'alamain*, puji syukur penulis haturkan keharibaan *Ilahi Robbi*, berkat rahmat, taufiq serta hidayahnya semua kesulitan menjadi kemudahan. Kepada Rosulullah Ibn Abdillah penulis bersholawat, berharap mendapatkan syafaatnya *fiddini waddun ya wal akhirah*.

Skripsi ini khusus dipersembahkan kepada:

1. H. Moch. Bambang Maulana Syah, Ayah yang selalu mengajarkan ketepatan waktu dan mencintai keluarga dalam kondisi sesulit apapun, kepada engkaulah aku belajar apa itu tanggung jawab, karena engkau pahlawan kami!;
2. Hj. Hafshah Tarsilah Annur, Ibu tercinta sepanjang zaman dan tiada duanya. Wanita yang selalu memberikan naungan dikala penulis merasa bimbang dan mengalami peliknya hidup, kepada engkaulah aku belajar apa itu arti sabar dan ikhlas;
3. Achmad Fuad Fahmi Azizi, partner memecahkan masalah dalam skala kecil maupun besar, maafkan kakakmu, masih banyak janji-janjiku sebagai kakak yang belum aku tunaikan, jadilah laki-laki yang kuat dan tahan benturan, pergilah jauh mencari dirimu;

4. Arieny Fitria Nurhidayati, wanita yang paling disayang, karena tidak ada lagi wanita yang paling muda di dalam keluarga selain dirimu, semoga kelak menjadi wanita sholeha, *ahl* Al-Qur'an dan ahli ilmu;
5. Keluarga besar Bani Samirun (Alm. H. Moch. Nur dan Hj. Siti Marwa) dan Bani Jati (H. Ach. Bakir dan Alm. Hj. Siti Salmah), tanpamu aku bukanlah apa-apa, semoga selalu diberikan kesehatan dan kemudahan menjalankan perintah dan larangan-Nya. Amin.





## KATA PENGANTAR



*Alhadulillahirobbil 'alamain*, puji syukur penulis haturkan keharibaan *Ilahi Robbi*, berkat rahmat, taufiq serta hidayahnya semua kesulitan menjadi kemudahan. Kepada Rosulullah Ibn Abdillah penulis bersholawat, berharap mendapatkan syafaatnya *fiddini waddun ya wal akhirah*. Amin.

Menjadi sebuah kebanggan duduk di bangku perguruan tinggi bagi kami pribadi, sebuah kebanggan yang tiada tara. Semuanya atas kejernihan dalam berpikir maupun bertindak. Demikian pula, pengerjaan tugas akhir/skripsi ini dapat berjalan dengan penuh dinamika. Tentunya kami bersyukur dapat menikmati proses yang kami jalani selama menulis tugas akhir/skripsi ini. Bukan berarti kami mengutamakan hasil daripada proses, tetap yang menjadi prinsip bagi kami proseslah yang paling utama. Karena pribahasa yang sering kita dengar hasil tidak akan mengkhianati proses. Semoga kata yang penuh makna tersebut merupakan benar adanya yang dijalankan oleh kami maupun akademisi lainnya.

Judul tugas akhir/skripsi yang kami buat merupakan hasil ijtihad selama kurun waktu yang cukup lama. Meskipun banyak gejolak dalam dinamikan pembuatan tugas akhir/skripsi ini, kami sangat mensyukuri banyak masukan-masukan yang kami terima. Kemudian, dengan segala pertimbangan kami mengangkat judul **“PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG**

**MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA TAHUN 2014-2018)”. Banyak yang akan mengira bahwa judul yang kami angkat terlalu mainstream, tetapi kami berupaya untuk menyajikan dengan pandangan yang berbeda.**

Penting untuk disampaikan, bahwa proses pembuatan tugas akhir/skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan jenjang studi sarjana strata satu (S1) pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Barangkali ada kesempatan untuk mengembangkan, insya Allah dan mohon supportnya, semoga dari pembuatan tugas akhir/skripsi ini dapat kami kembangkan menjadi satu bentuk ide maupun gagasan, yaitu berupa buku. Semoga cita-cita besar ini diijabahkan oleh Allah SWT. Amin.

Terkakhir, kami ingin mengucapkan terima kasih yang sangat mendalam, bagi semua elemen yang terlibat maupun bersinggungan dalam proses pembuatan tugas akhir/skripsi ini, baik pra sampai detik ini. Mohon maaf jika harus kami cantumkan satu-persatu. Mengingat, sangat berharga jasa-jasa orang yang telah berperan dalam penulisan tugas akhir/skripsi ini. Karena tak bisa kami membalasnya, hanya dengan penyebutan inilah mungkin sebagai rasa syukur dan ucapkan terima kasih kami.

Kami ucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan segala kenikmatan, rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga proses penulisan ini selalu dalam ridha-Nya;
2. Muhammad Ibn Abdillah, Rosulullah kekasih Sang Khaliq, kepadaMu kami selalu bershalawat dan meminta syafaatnya hingga yaumul akhir. Berkat

Nur-Mu semua terasa indah, dan semua terasa mudah menggapai ridhanya;

3. Yth. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. beserta jajaran, selaku Rektor di Universitas Islam Indonesia, terima kasih sudah menjadi atap bagi kami;
4. Yth. Bapak Prof. Dr. Jaka Sriyana, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia, terima kasih sudah menjadi rumah bagi kami;
5. Yth. Bapak Sahabudin Shidiq, Dr., S.E., M.A. dan Bapak Mohammad Bekti Hendrie Anto, S.E., M.Sc. selaku Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII, terima kasih sudah menaungi dan mewadahi kami;
6. Yth. Bunda Diana Wijayanti, Dra., M.Si., selaku dosen pembimbing skripsi kami, beliau selalu sabar mengawal dan mengayomi kami selaku anak bimbingannya, semoga Allah memberikan kesehatan dan umur panjang, agar Bunda bisa terus mengabdikan diri di dunia akademik.
7. Yth. Bapak dan Ibu Dosen pengajar, terkhusus Prodi Ilmu Ekonomi, selama ini kami banyak menimba ilmu melalui perantara beliau-beliau semua.
8. Yth. Bapak dan Ibu Staf Akademik dan seluruh staf maupun karyawan di lingkungan Fakultas Bisnis dan Ekonomika, terima kasih sudah banyak melayani kami.

9. Yth. Bapak Dwi Anjar Suseno, terima kasih banyak atas bantuan soal administrasi akademik, tanpa beliau semua tidak akan menjadi mudah. Semoga sehat selalu Pak!
10. Ayah, Ibu, Adek-adekku tercinta. Sudah banyak aku curahkan soal motivasi dalam penyusunan skripsi ini, semua tidak lain karena kalian aku masih bisa bertahan. Terima kasih banyak sudah memberikan motivasi dan didikan kepadaku.
11. Para Guru-guru kami di Pondok Pesantren Nurul Jadid, dari sini aku tahu apa itu mimpi, dan bagaimana cara menggapainya. Hanya barokah yang aku harapkan. Semoga sehat dan diberikan umur panjang.
12. Sahabat-sahabat kami di Paguyuban Alumni Nurul Jadid Yogyakarta (PANJY), terima kasih sudah menjadi rumah awal kami menjajakan dunia pemikiran dan dunia pergerakan.
13. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komisariat Umar Bin Khattab D3, S1 Fakultas Bisnis dan Ekonomika dan Fakultas Hukum UII Cabang Yogyakarta, alumni, senior, demisioner, pengurus dan kader. Terima kasih banyak sudah menjadi kawan candradimuka, pencerah jiwa. Dari sini aku mengerti, bahwa berteman lebih daripada bersaudara. Yakusa!!!

14. Keluarga Besar Lembaga Pers Mahasiswa Islam (LAPMI) SINERGI HMI Cabang Yogyakarta, alumni, senior, demisioner, pengurus dan anggota. Terima kasih banyak atas dinamika yang sudah dibuat, akhirnya kita sama-sama mengerti, bahwa kekuatan culture (budaya) itu sangatlah mendasar, tetapi berpengaruh besar. Semoga semakin ringan dan kritis!!!
15. Rekan-rekan Ilmu Ekonomi Angkatan 2013, baik yang telah usai masa studi, maupun yang masih berjuang. Terima kasih, aku sudah menyelesaikan semua!!! Kalian mengajarkan kita satu keluarga, tetapi yang namanya keluarga tidak akan jalan sendiri, satu sakit, maka akan sakit semua. Jargon itu b\*lsh\*t!!!
16. Nasution Books *Creative Team*: Bang Azis, Mbak Fitri, dan Teddy. Terima kasih banyak hari-harinya, sudah banyak mewarnai, bukan hanya rekan kerja, tetapi sudah selayaknya sebagai kakak dan saudara. Semoga apa yang kita cita-citakan suatu saat tercapai dan dijabahkan oleh Allah SWT. Tiada Karya Tanpa Membaca!!!
17. Pasukan siap perang (Azis, Ulul, Rosyid, Eto). Tak ada kata-kata yang layak untuk kalian semua, karena kita sama-sama mengerti apa yang ada di dalam pikiran kita saat itu. Hanya kata JOS yang ingin aku sampaikan!! Jangan Omong Saja (JOS), semoga dilain waktu kita bertemu dengan permainan yang lebih produktif! Amin.

18. Rempong Family (KKN UII 60 Unit 56) Pai sebagai Kanit yang menjadi sosok tauladan kita, Mamad sebagai Wakanit sempat diprospek jadi Kordes tapi gagal, Dhiya perempuan paling bawel dan cerewet, Nadila dan Fadila (Duo Dila) perempuan yang selalu heboh dan rempong, dari mereka Rempong menjadi nama kebanggaan, Oman laki-laki yang sellow, tak banyak bicara, mungkin prinsip hidupnya diam adalah emas. Semoga kita semua sukses selalu. Amin.
19. Terakhir, sebagai penutup ucapkan kami. Kepada wanita tangguh yang selalu memotivasi setelah Ibuku, Wahyu Rezky. Tak banyak yang akan aku ucapkan, hanya terima kasih banyak sudah bertahan dan mau berjuang, doakan yang terbaik, semoga apa yang kita hajatkan segera diijabahkan oleh Allah SWT. Amin.
20. Semua elemen yang tak mampu kami sebutkan satu-persatu.

Yogyakarta, 18 Desember 2019

Penulis,

**Moch. Faiz Rifqy Al Karomy**

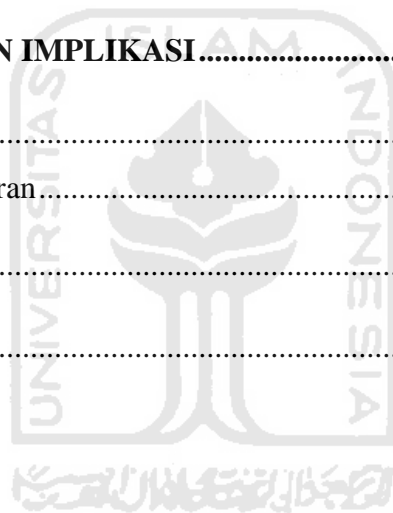
## DAFTAR ISI

Judul .....	i
Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Pengesahan .....	iii
Berita Acara Ujian Tugas Akhir/Skripsi .....	iv
Motto .....	v
Persembahan .....	vi
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi.....	xiv
Daftar Tabel .....	xvii
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran .....	xix
Abstrak .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	15
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	16
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	16
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	16
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....</b>	<b>17</b>
2.1 Kajian Pustaka.....	17
2.2 Landasan Teori.....	21
2.2.1 Pendapatan Asli Daerah .....	22
2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto .....	24
2.2.3 Jumlah Penduduk .....	30
2.2.4 Pengeluaran Pemerintah.....	31
2.2.5 Investasi .....	32
2.2.5.1 Pengertian Investasi .....	32

2.2.5.2 Proses Investasi .....	34
2.3 Kerangka Pemikiran.....	37
2.4 Hipotesis.....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
3.1 Jenis dan Sumber Data .....	38
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	38
3.2.1 Pendapatan Asli Daerah (Y).....	39
3.2.2 Produk Domestik Regional Bruto ( $X_1$ ).....	39
3.2.3 Jumlah Penduduk ( $X_2$ ).....	39
3.2.4 Pengeluaran Pemerintah ( $X_3$ ) .....	40
3.2.5 Investasi ( $X_4$ ) .....	40
3.3 Metode Pengumpulan Data .....	40
3.4 Metode Analisis .....	41
3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel.....	43
3.5.1 <i>Pooled Least Square (Common Effect)</i> .....	43
3.5.2 Pendekatan Efek Tetap ( <i>Fixed Effect</i> ).....	43
3.5.3 Pendekatan Efek Random ( <i>Random Effect</i> ).....	44
3.6 Pemilihan Model yang Tepat .....	44
3.6.1 <i>Chow Test</i> (Uji Chow) .....	44
3.6.2 <i>Uji Hausman</i> .....	45
3.7 Pengujian Hipotesis.....	46
3.7.1 Uji Koefisien Determinan (Uji $R^2$ ) .....	47
3.7.2 Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama).....	47
3.7.3 Uji T (Uji Koefisien Regresi Individu) .....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	50
4.2 Hasil dan Analisis .....	51
4.2.1 Pemilihan Model Regresi.....	51
4.2.2 Uji Chow .....	51



4.2.3 Uji Hausman .....	52
4.2.4 Estimasi Hasil <i>Fixed Effect</i> .....	54
4.3 Pengujian Statistik.....	55
4.4 Interpretasi Estimasi Hasil <i>Fixed Effect</i> .....	58
4.4.1 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	59
4.4.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	60
4.4.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah .....	61
4.4.4 Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	62
<b>BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....</b>	<b>64</b>
5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Implikasi dan Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	68
LAMPIRAN.....	72



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018.....	4
Tabel 1.2 Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018.....	7
Tabel 1.3 Jumlah Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018.....	9
Tabel 1.4 Pengeluaran Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018.....	11
Tabel 1.5 Investasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018 .....	13
Tabel 4.1 Hasil Uji Chow.....	52
Tabel 4.2 Hasil Uji Hausman.....	53
Tabel 4.3 Hasil <i>Fixed Effect</i> .....	54
Tabel 4.4 Uji Individu (Uji t).....	55
Tabel 4.5 Uji Parsial (F).....	56
Tabel 4.6 Uji Determinasi (R <sup>2</sup> ).....	57

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	37
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data-data Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018.....	72
Lampiran II Hasil Uji <i>Common Effect</i> .....	73
Lampiran III Hasil Uji <i>Fixed Effect</i> .....	74
Lampiran IV Uji Chow .....	75
Lampiran V Uji <i>Random Effect</i> .....	76
Lampiran VI Hasil Uji Hausman .....	77



**PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA TAHUN 2014-2018)**

Moch. Faiz Rifqy Al Karomy  
Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia  
[faizrifqyak@gmail.com](mailto:faizrifqyak@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan asli daerah di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya perkabupaten/kota yang ada di DIY dari tahun 2014-2018. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu pendapatan asli daerah sebagai variabel dependen. Kemudian variabel independennya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi.

Penelitian ini menggunakan metode data panel, yaitu gabungan dari *time series*, berupa runtutan waktu dari tahun 2014-2018 dan data *cross section* yaitu berupa urutan lintang 5 Kabupaten/Kota di Provinsi DIY dengan jumlah total observasi sebanyak 25 observasi. Alat analisis yang digunakan, yaitu program *software* Eviews 9.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Variabel Pengeluaran Pemerintah dan Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah. Sedangkan variabel PDRB dan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

**Kata Kunci:** *Pendapatan Asli Daerah, Produk Domestik Regional Bruto, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Investasi.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan daerah menjadi suatu hal yang sifatnya wajib. Keterlibatan warga negara dengan pemangku kebijakan dalam upaya mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Hal ini merupakan amanah Undang-undang Dasar (UUD) 1945. Mutlak adanya sebagai pelaku ekonomi mendorong pembangunan yang sifatnya berkelanjutan untuk masing-masing daerah di seluruh Indonesia.

Kegiatan ekonomi yang bervariasi mendorong daerah/kota untuk terus berkembang. Dapat dilihat dari sinergisitas antara masyarakat dan pemangku kebijakan (pemerintah daerah). Tujuan utamanya adalah pembangunan daerah yang dilaksanakan secara terpadu dan serasi serta diarahkan agar pembangunan yang berlangsung di setiap daerah benar-benar sesuai dengan prioritas dan potensi daerah.

Salah satu yang menjadi dasar bahwa reformasi birokrasi yang sedang berlangsung saat ini adalah kejadian krisis ekonomi dan kepercayaan yang melanda Indonesia tahun 1997-1998. Artinya ada dampak yang diperoleh, bukan hanya dampak negatif, melainkan dampak positif yang bisa dirasakan oleh masyarakat di seluruh Indonesia. (Mardiasmo, 2002). Mengapa? Karena krisis ekonomi dan kepercayaan yang dialami telah membuka jalan bagi munculnya reformasi total di seluruh aspek kehidupan bangsa Indonesia.

Salah satu unsur reformasi total itu adalah tuntutan pemberian otonomi yang luas kepada daerah baik kabupaten maupun kota. Tuntutan ini menjadi wajar, paling tidak ada yang menjadi dasar terhadap tuntutan tersebut. Yaitu: pertama, intervensi yang terlalu berlebihan oleh pemerintah pusat terhadap pemerintah daerah, yang mengakibatkan masalah paling fundamental yaitu rendahnya kapasitas, kapabilitas, dan efektivitas pemerintah daerah dalam mendorong proses pembangunan dan kehidupan demokrasi di daerah. (Mardiasmo, 2002). Tuntutan pemberian otonomi itu juga muncul sebagai jawaban untuk memasuki era *new game* yang membawa *new rules* pada semua aspek kehidupan manusia di mana yang akan datang.

Undang-undang No 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah adalah salah satu landasan yuridis bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia (Mardiasmo, 2002). Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa pengembangan otonomi pada daerah kabupaten dan kota diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, peran serta masyarakat, pemerataan, dan keadilan, serta memperhatikan potensi dan keaneka-ragaman daerah. Arahan yang diberikan oleh UU No 22 Tahun 1999 sudah sangat baik. Benarkah arahan ini dapat mewujudkan pemerintah daerah otonom yang efisien, efektif, transparan, dan akuntabel secara berkesinambungan?

Untuk mendukung terselenggaranya Otonomi Daerah yang optimal maka diberlakukanlah perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Perimbangan keuangan ini diatur dalam UU No 33 Tahun 2004. Sedangkan dana perimbangan yang di atur dalam UU Nomor 33 tahun 2004 terdiri dari tiga

macam, yaitu Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus. Dengan dana perimbangan ini, pemerintah daerah diharapkan mampu mengoptimalkan penerimaan daerahnya, sehingga Pemerintah Daerah mandiri dalam pengelolaan keuangannya dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat. Kemandirian ini dapat dicapai dengan mengoptimalkan PAD (Pendapatan Asli Daerah) yang bersumber dari Pajak daerah, Retribusi, Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain lain PAD yang sah, seperti di atur dalam UU No. 33 Tahun 2004 pasal 6.

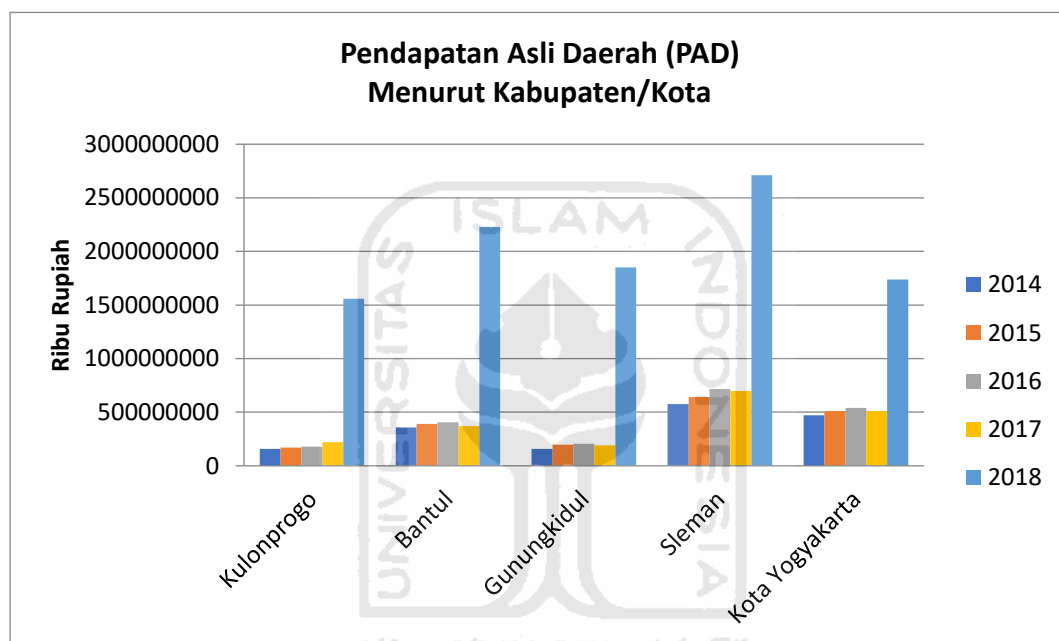
Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai salah satu penerimaan daerah mencerminkan tingkat kemandirian daerah. Semakin besar PAD menunjukkan bahawa daerah itu mampu melaksanakan desentralisasi dan ketergantungan terhadap pemerintah pusat berkurang. PAD diartikan sebagai penerimaan dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri, yang dipungut berdasarkan undang-undang yang berlaku.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan provinsi yang memiliki potensi yang cukup besar dalam menjalankan fungsi daripada otonomi daerah, salah satunya bagaimana PAD sebagai salah satu penerimaan daerah menjadi sumber pemasukan yang cukup besar dalam proses pembanguna daerah. Hal ini dapat menjadi pemantik yang cukup baik bagi sirkulasi ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, melihat kota yang cukup menarik perhatian masyarakat domestik maupun mancanegara ini memiliki satu keunikan yan dimiliki, yaitu: inovasi dan kreativitas yang selalu diciptakan di kota ini. Artinya segala sesuatu yang bisa diciptakan memiliki suatu nilai yang dapat ditawarkan ke publik. Dengan



demikian segala sektor yang memacu pertumbuhan ekonomi di daerah ini khususnya pendapatan asli daerah (PAD) selalu mencapai target yang telah direncanakan.

**Tabel 1.1**  
**Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta

Tabel 1.1. menjelaskan bahwa pendapatan asli daerah (PAD) provinsi DIY menurut kabupaten/kota mengalami kenaikan dan penurunan yang relatif tinggi. Pada tahun 2018 mengalami kenaikan yang cukup tinggi, ini dialami oleh semua kabupaten/kota di provinsi DIY. Kabupaten Bantul, Sleman dan Kota Yogyakarta sempat mengalami penurunan, hal ini terjadi pada tahun 2017. Sedangkan kabupaten Gunungkidul dan Kulonprogo relatif mengalami kenaikan setiap tahunnya. Data diatas menunjukkan bahwa kemandirian kabupaten/kota di provinsi

DIY memiliki sumbangsih besar terhadap alokasi pembangunan yang ada di provinsi DIY.

Prakosa (2007) mengatakan bahwa, dengan adanya transfer dana dari Pemerintah pusat tersebut, bagi Pemerintah Daerah merupakan sumber pendanaan dalam pelaksanaan kewenangannya. Dalam kenyataannya, transfer dana tersebut merupakan sumber dana utama Pemerintah Daerah untuk membiayai belanja daerah. Tujuan dari transfer ini adalah untuk mengurangi (kalau tidak mungkin menghilangkan) kesenjangan fiskal antar pemerintah dan menjamin tercapainya standar pelayanan publik minimum di seluruh negeri. Seharusnya kekurangan dari transfer dana tersebut diharapkan dapat diambil dari sumber pendanaan sendiri yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). Artinya PAD yang menjadi sumber pendapatan provinsi DIY menjadi salah satu tolak ukur apakah daerah ini memiliki ketergantungan terhadap pemerintah pusat dengan mengandalkan transfer dana dari pemerintah pusat.

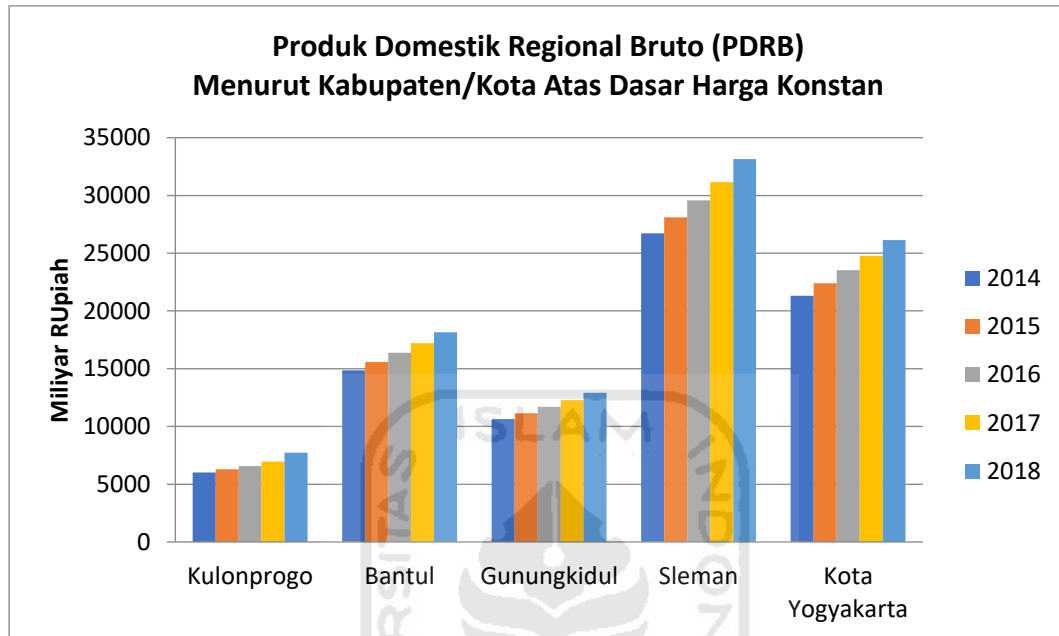
Santosa dan Rahayu (2005) membuktikan bahwa Pendapatan Asli Daerah dipengaruhi oleh Pengeluaran Pemerintah, PDRB dan Jumlah Penduduk. Pelaksanaan pembangunan daerah merupakan program yang memerlukan keterlibatan segenap unsur satu lapisan masyarakat. Karena tidak hanya terpaku pada peran pemerintah sebagai pemangku kebijakan, tetapi saling bekerjasama antar masyarakat dengan pemerintah.

Santosa dan Rahayu (2005) mengatakan, Peran pemerintah dalam pembangunan adalah sebagai katalisator dan fasilitator tentu membutuhkan berbagai sarana dan fasilitas pendukung, termasuk anggaran belanja dalam rangka

terlaksananya pembangunan yang berkesinambungan. Pengeluaran tersebut sebagian digunakan untuk administrasi pembangunan dan sebagian lain untuk kegiatan pembangunan di berbagai jenis infrastruktur yang penting. Kegiatan perbelanjaan tersebut akan meningkatkan pengeluaran agregat dan mempertinggi tingkat kegiatan ekonomi. Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, maka aliran penerimaan pemerintah melalui PAD juga meningkat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu gambaran yang nyata dari dampak suatu kebijakan pembangunan yang dilaksanakan baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, khususnya dalam bidang ekonomi. Pertumbuhan tersebut merupakan laju pertumbuhan yang terbentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang tidak langsung menggambarkan tingkat perubahan ekonomi yang terjadi. Bagi daerah indikator ini sangat perlu untuk mengetahui keberhasilan pembangunan yang telah dicapai dan berguna untuk menentukan arus pembangunan dimana yang akan datang. Laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat ditunjukkan dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan investasi.

**Tabel 1.2**  
**Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Daerah Istimewa**  
**Yogyakarta Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018**



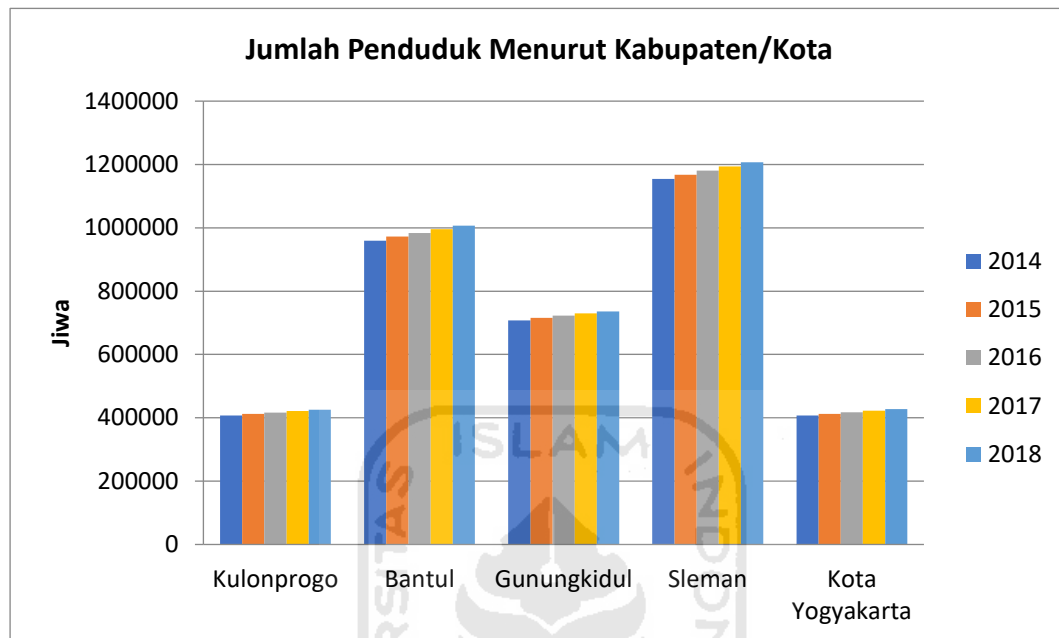
Sumber: Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta

Tabel 1.2. menjelaskan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) provinsi DIY menurut kabupaten/kota setiap tahunnya mengalami kenaikan secara signifikan. Kabupaten Sleman menjadi kabupaten yang cenderung lebih tinggi PDRBnya daripada kabupaten Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta. Sedangkan kabupaten Kulonprogo terkecil PDRB yang diperoleh daripada kabupaten/kota yang lainnya.

Dengan beberapa pengaruh indikator yang digunakan pada meningkatnya PAD adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan PDRB yang merupakan penjumlahan nilai bruto yang didapatkan dari semua kegiatan ekonomi yang terdapat di daerahnya sendiri

dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, PDRB merupakan penjumlahan nilai diukur berdasarkan kegiatan ekonomi yang dilakukan disuatu wilayah tertentu. PDRB dapat menjelaskan kemampuan daerah dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya tersebut, sehingga nilai besaran PDRB di setiap daerah berbeda-beda disesuaikan dengan potensi-potensi baik berupa sumber daya alam, sumber daya modal, sumber daya manusianya serta faktor produksi lainnya yang terdapat didaerah itu sendiri. Hal ini dapat menyebabkan terdapat daerah yang maju dan juga daerah yang tertinggal, tergantung dari potensi yang dimiliki didaerahnya tersebut dan bagaimana mengelola potensi tersebut untuk menghasilkan nilai ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam mengukur pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah, dapat dihitung oleh besaran Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berkaitan dengan peningkatan produksi barang maupun jasa sehingga dapat mengetahui bagaimana kondisi ekonomi disuatu daerah tersebut dalam jangka waktu tertentu (Fisanti, 2013).

**Tabel 1.3**  
**Jumlah Penduduk Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta

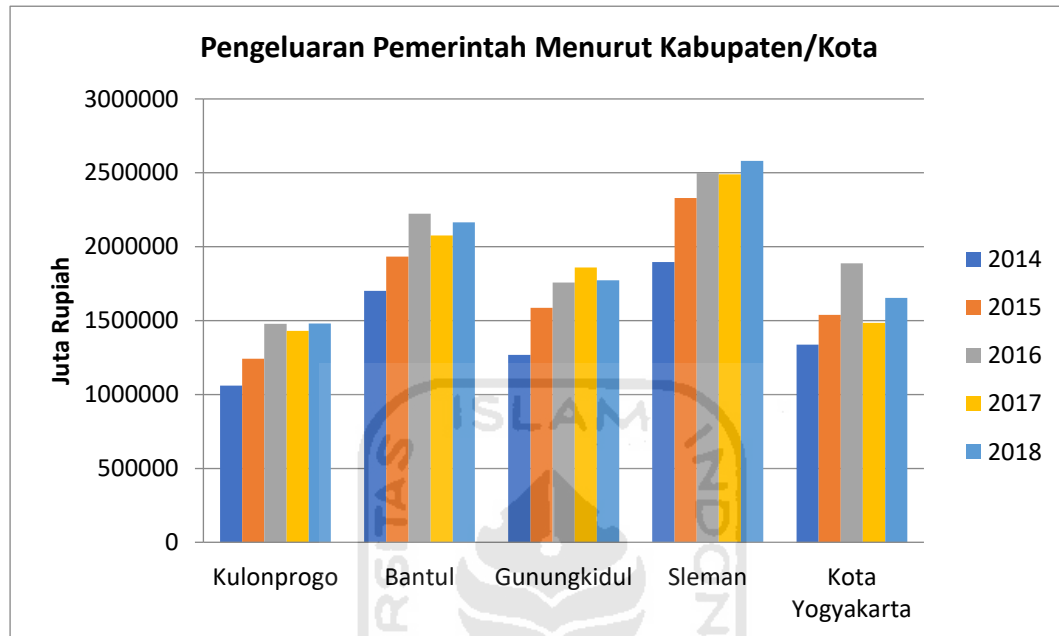
Tabel 1.3. menjelaskan bahwa jumlah penduduk provinsi DIY menurut kabupaten/kota setiap tahunnya mengalami kenaikan secara signifikan. Kabupaten Sleman menjadi kabupaten yang cenderung lebih tinggi kenaikan jumlah penduduknya daripada kabupaten Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta.

Bahwasanya jumlah penduduk berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah, penduduk merupakan orang yang bertempat tinggal menetap dalam suatu wilayah, Simon dalam Todaro (2000) menjelaskan bahwa pertumbuhan jumlah penduduk bukanlah suatu masalah. Pengaruh jumlah penduduk pada tingkat moderat pada dasarnya positif dan bermanfaat bagi

pembangunan ekonomi, baik bagi negara-negara maju maupun yang sedang berkembang. Semakin banyak orang maka semakin banyak ide, semakin banyak orang yang memiliki bakat dan kreasi yang tinggi, semakin banyak tenaga ahli dalam berbagai bidang dengan demikian akan semakin berkembang cakrawala pengetahuan baik sains maupun teknologi. Kemudian, dalam jangka panjang penduduk merupakan suatu keuntungan. Simon juga memberikan catatan bahwa, pertumbuhan jumlah penduduk juga merangsang pembangunan ekonomi. Semakin besar jumlah penduduk akan mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap barang-barang konsumsi dan selanjutnya akan mendorong *economic of scale* dalam bentuk berproduksi, sehingga akan menurunkan biaya produksi.

Menurut Mangkoesobroto (1998), pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Sedangkan Sukirno (2013) pengeluaran pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen anggaran pendapatan belanja negara (APBN) untuk nasional dan anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) untuk daerah atau regional.

**Tabel 1.4**  
**Pengeluaran Pemerintah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018**



Sumber: Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta

Tabel 1.4. menjelaskan bahwa pengeluaran pemerintah provinsi DIY menurut kabupaten/kota setiap tahunnya tidak mengalami kenaikan secara signifikan. Hanya kabupaten Sleman menjadi kabupaten yang cenderung lebih tinggi kenaikannya daripada kabupaten Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul, dan Kota Yogyakarta. Kabupaten Kulonprogo, Bantul, dan Kota Yogyakarta mengalami penurunan pada tahun 2017, sedangkan kabupaten Gunungkidul mengalami penurunan pada tahun 2018. Ini menunjukkan pengeluaran pemerintah kabupaten/kota di provinsi DIY cenderung mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun-tahun tertentu.



Pengeluaran pemerintah melalui APBN tercermin dalam realisasi anggaran rutin, realisasi anggaran belanja pembangunan, sedangkan jumlah seluruh penerimaan meliputi penerimaan dalam negeri dan penerimaan luar negeri yang disebut penerimaan pembangunan. Pengeluaran rutin jika ditinjau dari tujuannya merupakan pengeluaran operasional dan mutlak dilakukan serta konsumtif (*current expenditure*) misalnya, pembelian inventaris kantor, pemeliharaan gedung. Sebaliknya terdapat elemen pengeluaran pembangunan yang sebagian besar merupakan pengeluaran untuk investasi dapat dikategorikan sebagai pengeluaran yang bersifat konsumsi seperti berbagai jenis upah dan gaji tambahan.

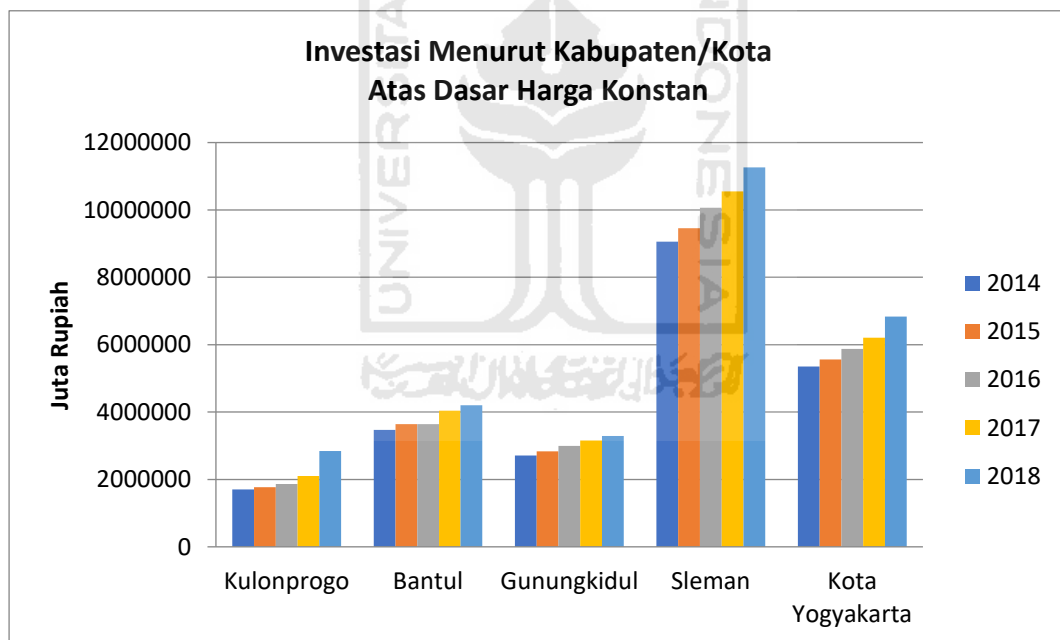
Investasi merupakan suatu langkah awal dalam suatu kegiatan ekonomi, karena investasi memiliki peranan yang cukup penting dalam pembangunan ekonomi bagi negara-negara yang sedang berkembang investasi dapat menciptakan suatu kegiatan-kegiatan produksi, membuka kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan dari Harrod dan Domar, investasi didefinisikan sebagai suatu perubahan tingkat modal (*stock*) yang terjadi di perekonomian dari sebagian pendapatan yang diperoleh akan digunakan untuk tabungan. Dengan adanya pergerakan arus tabungan tersebut diarahkan untuk menghasilkan dana investasi yang dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan yang diperoleh akan ditabung dan diinvestasikan akan memperbesar output dan pendapatan di masa mendatang yang akhirnya menjadi akumulasi modal. Akumulasi modal dapat digunakan untuk membuat output baru

dan meningkatkan stok modal produktif secara fisik di suatu daerah yang nantinya akan mencapai peningkatan output.

Sedangkan dalam konteks regional, peningkatan stok modal dan investasi tersebut bukanlah hal yang mudah, karena masing-masing pemerintah daerah akan saling bersaing dalam meningkatkan investasi yang masuk ke masing-masing daerahnya.

**Tabel 1.5**  
**Investasi Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta**  
**Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018**



Sumber: BAPEDDA D.I. Yogyakarta

Tabel 1.5. menjelaskan bahwa investasi di provinsi DIY menurut kabupaten/kota setiap tahunnya cenderung mengalami kenaikan secara signifikan. Pada tahun 2018 investasi di kabupaten Sleman tertinggi, kemudian kota

Yogyakarta, diikuti oleh kabupaten Bantul, Gunungkidul, dan yang terakhir kabupaten Kulonprogo.

Data diatas menunjukkan bahwa perkembangan investasi pada provinsi DIY mengalami perkembangan yang signifikan dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Akan tetapi penyebaran investasi di setiap daerah masih belum merata namun konsisten atau tetap. Banyak faktor yang dapat menarik investasi tersebut, mulai dari sumber daya manusia, tingkat pendapatan yang diperoleh, laju pertumbuhan ekonomi, dan kualitas tenaga kerja.

Penelitian ini akan difokuskan pada masalah faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk mewujudkan visi dan misi pembangunan di bidang ekonomi di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu penguatan ekonomi yang berbasis pada sumberdaya lokal (keunikan teritori ekonomi) untuk pertumbuhan pendapatan masyarakat sekaligus pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan. Poin ini termaktub dalam misi provinsi DIY pada poin ke dua dengan visi “Terwujudnya Kemuliaan Martabat Manusia Jogja”. Hal ini dapat diukur salah satunya melalui pertumbuhan ekonomi dengan diimbangi kualitas hidup mengoptimalkan potensi yang dimiliki dengan ditopang oleh kemampuan sumber daya dan daya dukung yang lebih intensif dapat dilihat melalui PDRB, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah dan investasi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan kunci pembiayaan daerah, oleh karenanya kemampuan melaksanakan ekonomi diukur dari besarnya kontribusi yang diberikan oleh PAD terhadap total APBD, semakin besar kontribusi yang

diberikan PAD terhadap APBD maka semakin kecil ketergantungan pemerintah daerah terhadap bantuan dari pemerintah pusat. Maka penelitian ini dibuat dengan judul **“PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) DI PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (STUDI PADA TAHUN 2014-2018)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Bagaimana pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Bagaimana pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan penelitian:**

1. Menganalisis pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Menganalisis Jumlah Penduduk terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Menganalisis pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Menganalisis pengaruh Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta?

#### **1.3.2 Manfaat penelitian:**

1. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah, baik dari masalah kebijakan yang akan diambil maupun hanya sebagai tambahan informasi;
2. Menjadi literatur tambahan bagi ilmu pengetahuan dan penelitian yang akan datang, serta memberikan manfaat bagi yang membacanya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Batik (2013) menyimpulkan dalam penelitiannya yang dilakukan di Kabupaten Lombok Barat. Bahwa investasi, PDRB, dan penerimaan pembangunan berpengaruh signifikan terhadap PAD. Sedangkan jumlah penduduk dan inflasi tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PAD. Penelitian ini membuktikan berapapun besarnya jumlah penduduk tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai PAD, begitu juga dengan inflasi. Berapapun besarnya inflasi, tidak akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai PAD. Analisis yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Data yang diamati dalam penelitian ini adalah *time series* dengan runtut waktu 1980 – 2007.

Sedangkan penelitian yang dilakukan Elly (2013) di Kabupaten Kutai Barat menunjukkan bahwa pengaruh pendapatan perkapita dan pendapatan asli daerah (PAD) sebelumnya berpengaruh langsung dan signifikan terhadap realisasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). Kedua, pendapatan perkapita memiliki pengaruh paling elastis dan besar terhadap realisasi penerimaan pendapatan asli daerah (PAD). Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dari model fungsi produksi Cobb-Douglas.

Sitaniapessy (2013) melakukan penelitian di Kabupaten Maluku Tengah yang menghasilkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap PDRB dan PAD. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Data yang dipergunakan adalah data *time series* dari tahun 2005 – 2011 yang meliputi seluruh variabel yaitu pengeluaran pemerintah sektor pertanian, sektor perikanan dan kelautan serta sektor perindustrian dan perdagangan, PDRB dan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Maluku Tengah.

Sedangkan Kusuma dan Wirawati (2013) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa penerimaan pajak dan retribusi daerah berpengaruh signifikan terhadap peningkatan PAD, sedangkan dilihat dari kontribusinya pajak daerah lebih dominan mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) yakni sebesar 84,9%, sedangkan untuk kontribusi retribusi daerah hanya sebesar 16,6%. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Penelitian ini dilakukan se-Kabupaten/Kota Provinsi Bali dari tahun 2008 – 2012.

Penelitian yang dilakukan Santosa dan Rahayu (2005) menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pembangunan mempunyai koefisien regresi sebesar 0,398. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan Pengeluaran Pembangunan sebesar 1 persen maka meningkatkan PAD sebesar 0,398 persen (faktor lain dianggap konstan). Variabel Penduduk mempunyai koefisien regresi sebesar 8,049. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan variabel Penduduk sebesar 1 persen maka akan meningkatkan PAD sebesar 8,049 persen (faktor lain dianggap konstan). Variabel PDRB mempunyai koefisien regresi sebesar 0,573. Hal ini berarti bahwa setiap terjadi kenaikan PDRB sebesar 1 persen maka akan meningkat PAD sebesar

0,573 persen (faktor lain dianggap konstan). Faktor-faktor yang diduga mempengaruhi presentasi perubahan PAD adalah total pengeluaran pembangunan, penduduk dan PDRB sangat kuat, hal ini didukung dengan pengeluaran koefisiensi determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,971. Ketiga variabel independen (Pengeluaran Pembangunan, Penduduk, PDRB) yang mempunyai pengaruh paling besar yaitu variabel penduduk sebesar 8,049.

Hasil penelitian Mayza, Masbar, dan Nasir (2015) menunjukkan bahwa Jumlah penduduk memperoleh nilai signifikansi 0,964 yang berarti berada di atas taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan variabel jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap PAD. Rasio antara pengeluaran pemerintah dan PDRB memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang berarti berada dibawah taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap PAD. Inflasi memperoleh nilai signifikansi 0,402 yang berarti berada di atas taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi tidak berpengaruh terhadap PAD.

Sedangkan penelitian Hizbon (2007) dari hasil estimasi model, diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0.927, ini berarti bahwa variabel bebas yaitu jumlah penduduk, pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat (pendapatan asli daerah) yaitu sebesar 92,7 persen, sedangkan sisanya sebesar 7,3 persen merupakan faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam persamaan. Untuk melihat hubungan keeratan antar variabel dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi (R), di mana dari hasil estimasi R adalah sebesar 0,963, artinya ada hubungan yang sangat erat antara jumlah penduduk,



pertumbuhan ekonomi dan pendapatan per kapita dengan pendapatan asli daerah yaitu sebesar 96,3 persen.

Variasi pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah kota Denpasar ditunjukkan nilai  $R^2 = 0,869$  yang berarti variasi variabel PAD dapat dijelaskan oleh variabel dalam penelitian sebesar 86,9% sedangkan sisanya 13,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian. Secara parsial jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap PAD kota Denpasar, selanjutnya PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD kota Denpasar, sedangkan jumlah penduduk berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD kota Denpasar. Maka dengan mengintensifkan pengawasan wajib pajak bagi para penduduk yang berada pada umur produktif akan mampu meningkatkan PAD. Hasil penelitian ini dilakukan oleh Jaya dan Widanta (2014).

Penelitian Sari (2013) menunjukkan secara simultan (Uji-F) pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh signifikan terhadap PAD Provinsi Bali Periode 1991-2009 dengan tingkat keyakinan sebesar 95 persen. Pengujian secara parsial (Uji-T) menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 1991- 2009. Signifikansi tersebut diperoleh dengan membandingkan t-hitung hasil analisis terhadap nilai t-tabel. Dengan tingkat keyakinan 95 persen berdasarkan tabel distribusi t, di mana diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,753. Nilai koefisien determinasi berganda ( $R^2$ ) sebesar 0.9694 ini berarti

bahwa 96,94 persen variasi perubahan Pendapatan Asli Daerah Provinsi Bali Periode 1991-2009 dipengaruhi oleh variasi pertumbuhan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara, tingkat investasi, dan PDRB sektor perdagangan, hotel dan restoran, sedangkan sisanya sebesar 3,06 persen disebabkan oleh faktor lain.

## 2.2 Landasan Teori

Menurut Darise (2009) penyelenggaran fungsi daerah akan terlaksana secara optimal apabila penyelenggaraan urusan pemerintahan diikuti dengan pemberian sumber-sumber penerimaan yang cukup kepada daerah, dengan mengacu kepada Undang-Undang tentang perimbangan keungan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Besarnya disesuaikan dan diselaraskan dengan pembagian kewenangan antara pemerintah dan daerah. Semua sumber keuangan yang melekat pada setiap urusan pemerintah yang diserahkan kepada daerah menjadi sumber keuangan daerah.

Darise (2009) juga menjelaskan Penerimaan Daerah adalah uang yang masuk ke kas daerah. Penerimaan Daerah dalam pelaksanaan Desentralisasi terdiri atas Pendapatan dan Pembiayaan. Pendapatan Daerah adalah hak pemerintah daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan. Pembiayaan adalah semua penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran yang bersangkutan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pendapatan daerah menurut Pasal 5 ayat (2) Undang-Undang Nomor 33

Tahun 2004 bersumber dari:

- a. Pendapatan Asli Daerah (PAD);
- b. Dana Perimbangan; dan
- c. Lain-lain Pendapatan.

### **2.2.1 Pendapatan Asli Daerah**

Menurut Darise (2009) Pendapatan Asli Daerah yang merupakan sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar dapat menanggung sebagian beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintah dan kegiatan pembangunan yang setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab dapat dilaksanakan.

Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah (Mardiasmo, 2002).

Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah disebutkan bahwa sumber pendapatan daerah terdiri dari Pendapatan Asli Daerah, Bagi Hasil Pajak dan Bukan Pajak.

Klasifikasi PAD yang terbaru berdasarkan Permendagri Nomor 13 Tahun 2006 terdiri atas: Pajak daerah, retribusi daerah,

hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Jenis pajak daerah dan retribusi daerah dirinci menurut objek pendapatan sesuai dengan undang-undang tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Jenis hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik daerah/ BUMD, bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik pemerintah/ BUMN, dan bagian laba atas penyertaan modal pada perusahaan milik swasta atau kelompok usaha masyarakat. Jenis lain-lain PAD yang sah disediakan untuk menganggarkan penerimaan daerah yang tidak termasuk dalam pajak daerah, retribusi daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dirinci menurut objek pendapatan yang mencakup hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, penerimaan atas tuntutan ganti kerugian daerah, penerimaan komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan /atau jasa oleh daerah, penerimaan keuntungan dari selisih nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, pendapatan denda atas keterlambatan pelaksanaan pekerjaan, pendapatan denda pajak, pendapatan denda retribusi. Pendapatan hasil eksekusi atau jaminan, pendapatan dari penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan, pendapatan dari angsuran/cicilan penjualan.

Dalam Pasal 1 ayat (18) Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 menjelaskan Pendapatan Asli Daerah selanjutnya disingkat PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Sebagaimana diatur dalam pasal 6 Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, sumber-sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) terdiri dari:

- a. Pajak daerah;
- b. Retribusi daerah;
- c. Hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan; dan
- d. Lain-lain PAD yang sah.

### **2.2.2 Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut BPS didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Indikator penting untuk dapat mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam kurun waktu tertentu ialah menggunakan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dapat menggunakan atas dasar harga berlaku ataupun atas dasar harga konstan. Menurut

Sukirno (2000), pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan output per kapita dalam jangka yang panjang, penekanannya ialah pada tiga aspek yakni proses, output per kapita, serta jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses, bukan hanya gambaran ekonomi sesaat. Pembangunan daerah serta pembangunan sektoral harus dilaksanakan sejalan agar pembangunan sektoral yang berada di daerah-daerah dapat berjalan sesuai dengan potensi serta prioritas daerah. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh wilayah usaha dan jasa dalam suatu wilayah, menerapkan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi. PDRB sendiri dapat diartikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah (BPS, 2019).

Adapun pembangunan daerah dilaksanakan guna meminimalisir ketimpangan pertumbuhan ekonomi antar daerah, tujuan pembangunan sendiri haruslah mencakup sasaran berikut, yakni: usaha meratakan pembangunan diseluruh daerah agar pembangunan antar daerah merata, pengarahannya pembangunan daerah sesuai kemampuan aspirasi serta potensi daerah untuk kepentingan perkembangan nasional maupun daerah itu sendiri, lanjut mengembangkan hubungan ekonomi antar daerah yang saling menguntungkan agar supaya terjalin ikatan ekonomi yang kuat antar

daerah guna menokohkan kesatuan ekonomi nasional, kemudian yang terakhir yakni membina daerah-daerah minus, perbatasan serta tanah kritis dengan program khusus (Zaris, 1987).

Pertumbuhan ekonomi merupakan perkembangan kesejahteraan masyarakat yang diukur dengan besarnya pertumbuhan produk domestik regional bruto perkapita (PDRB perkapita) (Zaris, 1987).

Semakin tinggi nilai PDRB suatu daerah maka ini menunjukkan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi serta menggambarkan bahwa daerah tersebut mengalami kemajuan dalam perekonomian. Pada hakekatnya pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat terjadi ketika penentu-penentu endogen (faktor dari dalam daerah) maupun eksogen (faktor dari luar daerah) bersangkutan serta berkombinasi. Pendekatan yang biasa digunakan dalam menjelaskan pertumbuhan regional ialah dengan menggunakan model-model ekonomi makro (Afrizal, 2013).

PDRB atas dasar harga konstan dipakai untuk dapat mengetahui pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun atau dengan kata lain pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya (Sukirno, 2005). Sedangkan menurut BPS (2019) PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku setiap tahun, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menggambarkan nilai tambah barang dan

jasa yang dihitung dengan harga yang berlaku pada satu tahun tertentu sebagai dasarnya. PDRB atas dasar harga berlaku dapat diperuntukkan sebagai gambaran untuk melihat pergeseran dan struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan diperuntukkan melihat pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun.

Kuncoro (2004) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih diartikan sebagai pembangunan yang mana lebih menitikberatkan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten maupun kota. Sedangkan untuk pertumbuhan ekonomi sendiri dapat dilihat dari pertumbuhan angka PDRB.

Menurut BPS (2019), salah satu indikator ekonomi makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian daerah setiap tahunnya ialah data PDRB. Dari data PDRB ini berguna untuk :

- a. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu daerah. Nilai PDRB yang besar akan menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, ini berlaku sebaliknya;
- b. PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun;
- c. Dalam distribusi PDRB atas dasar harga berlaku berdasarkan lapangan usaha menunjukkan struktur ekonomi atau peranan setiap lapangan usaha dalam suatu daerah. Lapangan usaha



sendiri memiliki peran besar dalam menunjukkan basis ekonomi suatu daerah;

- d. Dalam PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk;
- e. Dalam PDRB per kapita atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengetahui pertumbuhan yang nyata ekonomi per kapita penduduk suatu daerah.

Menurut Tarigan (2004), cara untuk menghitung angka-angka PDRB terdapat tiga pendekatan yang dapat digunakan, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pendekatan Produksi, PDRB merupakan jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun);
- b. Pendekatan Pendapatan, PDRB ialah jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu daerah dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun);
- c. Pendekatan Pengeluaran, PDRB merupakan semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan inventori dan ekspor neto.

Tiga pendekatan yang telah dijelaskan diatas merupakan metode langsung dalam menghitung angka-angka PDRB, adapun metode tidak langsungnya dalam menghitung angka-angka PDRB. Metode tidak langsung merupakan metode penghitungan alokasi yakni dengan cara mengalokasikan PDB menjadi PDRB provinsi ataupun sebaliknya yakni PDRB provinsi menjadi PDRB kabupataen atau kota dengan menggunakan berbagai indikator produksi maupun indikator lainnya yang sesuai sebagai alokator. (Sukirno, 2000).

Metode alokasi ini terkadang terpaksa dipakai dalam memperkirakan data provinsi serta kabupaten atau kota untuk jenis kegiatan tertentu yang mana memiliki sistem pelaporan terpusat atau cabang usaha yang memiliki kantor pusat di daerah lain. (Pertiwi, 2016). Dalam menghitung angka-angka PDRB menggunakan metode tidak langsung ini alokator yang dapat dipakai didasarkan pada (1) Nilai produksi, (2) Jumlah produksi, (3) Tenaga kerja, (4) Penduduk, (5) Alokator lainnya yang dianggap sesuai dengan daerah tersebut. PDRB atas dasar harga konstan bermanfaat dalam perencanaan ekonomi, proyeksi serta menilai pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan maupun per lapangan usaha.

### 2.2.3 Jumlah Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan waktu sebelumnya. Prediksi jumlah penduduk yang akan datang dapat bermanfaat untuk mengetahui kebutuhan dasar penduduk, tidak hanya di bidang sosial dan ekonomi tetapi juga di bidang pemenuhan kebutuhan akan lahan misalnya penggunaan lahan (BPS, 2019).

Permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan persebaran penduduk secara geografis adalah persebaran atau distribusi penduduk yang tidak merata. Penyebab utamanya adalah keadaan tanah dan lingkungan yang kurang mendukung bagi kehidupan penduduk secara layak. Kebijakan pembangunan di era orde baru yang terkonsentrasi di Pulau Jawa, menyebabkan banyak penduduk tinggal dan menetap di Pulau Jawa. Hal ini menyebabkan kepadatan penduduk di Pulau Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan kepadatan penduduk di pulau-pulau lain (BPS, 2019).

Perkembangan penduduk menyebabkan pemanfaatan sumber daya alam yang tidak memperhatikan kelestarian. Perkembangan penduduk menyebabkan kebutuhan lahan semakin meningkat dan menyebabkan peralihan fungsi hutan ke penggunaan yang lain. Perkembangan jumlah penduduk yang terlalu banyak dapat mengakibatkan penggunaan sumberdaya yang berlebihan.

Semakin tinggi pertumbuhan penduduk mengakibatkan perubahan penggunaan lahan yang tidak memperhatikan kaidah konservasi yang dapat mengakibatkan bencana banjir, longsor, dan kekeringan yang merupakan bukti dari perubahan penggunaan lahan yang berakibat terhadap kerusakan lahan. Semakin besar perubahan penggunaan lahan yang dilakukan oleh manusia dapat berakibat terhadap munculnya dan meluasnya lahan kritis (Kodoatie dan Sjarief, 2008).

#### **2.2.4 Pengeluaran Pemerintah**

Pengeluaran Pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal (Sukirno, 2000), yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Tujuan dari kebijakan fiskal ini adalah dalam rangka menstabilkan harga, tingkat output, maupun kesempatan kerja dan memacu atau mendorong pertumbuhan ekonomi.

Menurut Guritno (1998), Pengeluaran Pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

## **2.2.5. Investasi**

### **2.2.5.1. Pengertian Investasi**

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah deviden di masa yang akan datang, sebagai imbalan atas waktu dari risiko yang terkait dengan investasi tersebut (Tandelilin, 2010). Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapat keuntungan di masa-masa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2012), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu.

Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total. Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, investasi diartikan sebagai penanaman uang di suatu perusahaan atau proyek untuk tujuan memperoleh keuntungan. Berdasarkan definisi di atas, investasi adalah bagaimana memanfaatkan dana saat ini untuk mendapatkan keuntungan atau menghasilkan barang yang lebih besar di masa yang mendatang. Untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi dalam keputusan investasi terdapat beberapa tujuan dalam melakukan investasi (Tandelilin, 2010), yaitu:

- a. Mendapat kesejahteraan atau kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Seseorang akan berfikir bagaimana untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya untuk memperoleh kehidupan yang lebih layak di masa depan;
- b. Membantu mengurangi tekanan inflasi;
- c. Terciptanya keuntungan dalam investasi yang berkesinambungan (*continuity*);
- d. Penghematan pajak.

### 2.2.5.2. Proses Investasi

Proses keputusan investasi terdiri atas lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Menurut Tandelilin (2010) proses investasi meliputi lima tahap, yaitu:

a. Penentuan tujuan investasi

Tahap pertama adalah menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Misalnya, tujuan investasi pada dana pensiun dilakukan dalam rangka menjaga likuiditas yang baik agar setiap anggota yang pensiun dapat terpenuhi hak-haknya.

b. Penentuan kebijakan investasi

Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Pada tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset. Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, *real estate* ataupun sekuritas luar negeri). Investor

perlu memperhatikan batasan-batasan yang dapat mempengaruhi kebijakan investasi. Investor tidak hanya menetapkan bahwa tujuan investasi yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya, karena adanya korelasi positif antara besarnya *return* yang diharapkan dengan risiko yang harus ditanggung (Halim, 2005).

c. Pemilihan strategi portofolio

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif mencakup kegiatan pemanfaatan informasi dan melakukan peramalan untuk mendapatkan kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif mencakup kegiatan investasi yang sejalan dengan kinerja indeks pasar. Strategi aktif bertujuan untuk mendapatkan *return* portofolio saham yang lebih tinggi dari *return* portofolio saham strategi pasif. Di lain sisi, strategi pasif merupakan tindakan investor yang cenderung pasif dalam berinvestasi saham dan pergerakan



sahamnya hanya bergantung pada pergerakan indeks pasar.

d. Pemilihan aset

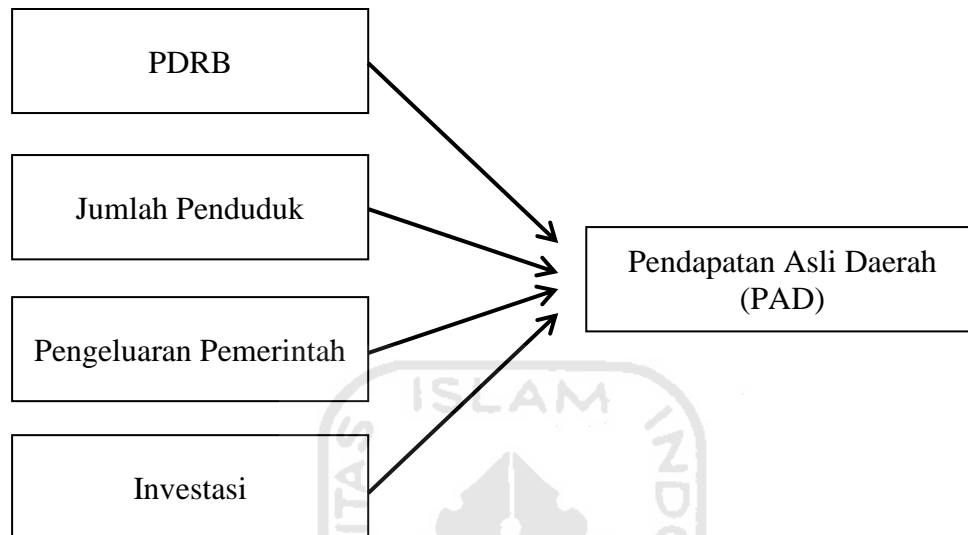
Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuannya adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien, yaitu portofolio yang menawarkan return dapat diharapkan tinggi dengan risiko tertentu.

e. Pengukuran dan evaluasi kinerja Portofolio

Tahap ini merupakan tahap paling akhir dari proses investasi. Meskipun demikian, adalah salah kaprah jika kita langsung mengatakan bahwa tahap ini adalah tahap terakhir, karena sekali lagi proses investasi merupakan proses yang berkesinambungan dan terus-menerus.

### 2.3 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

### 2.4 Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

1. Diduga variabel PDRB berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Diduga variabel Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Diduga variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Diduga variabel Investasi berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **5.2 Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder, artinya data yang dihimpun dan disediakan oleh instansi terkait, misalnya pemerintahan atau lembaga tertentu pada kurun waktu tertentu dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDDA) DIY berbagai tahun, serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan data panel, perKabupaten/Kota yang ada di DIY dari tahun 2014-2018. Data panel merupakan data gabungan dari *time series* dan *cross section*. Data *time series* berupa rentangan waktu dari tahun 2014-2018 sedangkan data *cross section* yaitu berupa urutan lintang yang mana menggunakan 5 Kabupaten/Kota yang ada di DIY, sehingga total observasi sebanyak 25.

##### **5.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebagai variabel dependen. Variabel independennya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi.

Definisi operasional dari masing-masing variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

### 3.2.1 Pendapatan Asli Daerah (Y)

Pendapatan Asli daerah (PAD) adalah pendapatan asli daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Dengan satuan yang digunakan adalah dalam ribu rupiah. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik dari tahun 2014-2018.

### 3.2.2 Produk Domestik Regional Bruto ( $X_1$ )

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan sejumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha di suatu daerah tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi pada suatu daerah. Dalam penelitian ini menggunakan PDRB atas Dasar Harga Konstan. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2014-2018. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah miliar rupiah.

### 3.2.3 Jumlah Penduduk ( $X_2$ )

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2014-2018. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah ribu jiwa.

#### 3.2.4 Pengeluaran Pemerintah ( $X_3$ )

Pengeluaran Pemerintah (*government expenditure*) adalah bagian dari kebijakan fiskal, yaitu suatu tindakan pemerintah untuk mengatur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah setiap tahunnya, yang tercermin dalam dokumen Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) untuk nasional dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) untuk daerah atau regional. Data tersebut diambil dari Badan Pusat Statistik tahun 2014-2018. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah juta rupiah.

#### 3.2.5 Investasi ( $X_4$ )

Investasi merupakan suatu pengorbanan dimasa sekarang untuk keuntungan dimasa mendatang. Investasi juga merupakan suatu penanaman modal dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang. Data tersebut diambil dari BAPEDDA DIY tahun 2014-2018. Satuan yang digunakan dalam data ini adalah juta rupiah.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini, penulis dapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDDA) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Data yang digunakan yaitu tahun 2014-2018 dengan 5 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 3.4 Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel. Menurut Hakim (2014), data panel merupakan suatu bentuk data *longitudinal*, yang mana observasi atas unit-unit *cross section* terulang secara reguler. Unit-unit *cross section* tersebut dapat berupa individu-individu manusia, rumah tangga, perusahaan, kabupaten, provinsi, maupun negara. Beberapa keuntungan menggunakan data panel adalah sebagai berikut:

1. Jumlah observasi data yang besar;
2. Meningkatnya derajat bebas;
3. Berkurangnya kolinieritas antar variabel-variabel penjelas;
4. Meningkatnya efisiensi dari penaksiran ekonometris;
5. Estimasi parameter yang lebih reliabel dan stabil.

Namun dalam regresi data panel juga memiliki keterbatasan, yaitu:

1. Variasi antar kelompok biasanya melebihi variasi antar waktu atau antar individual;
2. Variasi pada rentang waktu tertentu mungkin tidak akan mewujudkan untuk beberapa variabel yang penting atau mungkin dapat membesar secara yang tidak seharusnya sebagai pengaruh dari kesalahan pengukuran.

Menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program Eviews 9, dengan variabel dependen yaitu Pendapatan Asli Daerah (Y), sedangkan variabel independennya yaitu Produk Domestik Regional Bruto ( $X_1$ ), Jumlah Penduduk ( $X_2$ ), Pengeluaran Pemerintah ( $X_3$ ), dan Investasi ( $X_4$ ). Untuk mengetahui pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, dapat dirumuskan melalui model sebagai berikut:

$$PAD = f (X_1, X_2, X_3, X_4)$$

Persamaan yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_{it}$$

Keterangan:

Y	= Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)
$X_1$	= Produk Domestik Regional Bruto (Milyar Rupiah)
$X_2$	= Jumlah Penduduk (Jiwa)
$X_3$	= Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)
$X_4$	= Investasi (Juta Rupiah)
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= Koefisien Regresi
$e_{it}$	= Standar Error

### 3.5 Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Widarjono (2007), mengatakan bahwa dalam mengestimasi model regresi menggunakan data panel terdiri dari beberapa cara yaitu *pooled least square (Common Effect)*, pendekatan dengan efek tetap (*Fixed Effect*) dan pendekatan dengan efek random (*Random Effect*).

#### 3.5.1 *Pooled Least Square (Common Effect)*

Dalam pengestimasi data panel menggunakan *common effect* merupakan cara yang sederhana, karena dalam model ini hanya mengkombinasikan data *time series* dengan data *cross section* tanpa melihat perbedaan waktu serta individu atau unit sehingga bisa menggunakan metode *Ordinary Least Square (OLS)* dalam metode data panel.

Berikut ini adalah model *common effect* ialah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

#### 3.5.2 Pendekatan Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Menurut Widarjono (2013), dalam model *fixed effect* ini berbeda dengan model *common effect*. Perbedaan tersebut ialah model *fixed effect* mengasumsikan bahwa terdapat efek yang memiliki perbedaan antar individu sehingga ketika menggunakan metode *fixed effect* ini tidak diketahui parameternya yang kemudian akan dilakukan pengestimasi menggunakan teknik variabel dummy, kemudian variabel dummy ini nantinya akan digunakan



sebagai alat untuk mengestimasi data panel yang dimiliki oleh peneliti yaitu dengan model estimasi *Least Squares Dummy Variables* (LSDV). Berikut ini adalah persamaan metode *fixed effect* dengan teknik variabel dummy:

$$\ln Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + \beta_4 D_{1i} \\ + \beta_5 D_{2i} + \beta_6 D_{3i} + \beta_7 D_{4i} + \beta_8 D_{5i} + e_{it}$$

### 3.5.3 Pendekatan Efek Random (*Random Effect*)

Menurut Hakim (2014), dalam model ini *Random Effect* akan bermanfaat apabila terdapat beberapa variabel penjelas yang tetap konstan sepanjang waktu. Estimasi *Random Effect* ini mengukur hubungan berdasarkan variasi waktu didalam sebuah unit *cross-section*. Salah satu keuntungan model *random effect* ini ialah dapat memasukkan variabel *time invariant* (misalnya variabel jenis kelamin). Dalam model *fixed effect*, variabel-variabel tersebut diserap oleh intersep. Model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln Y_{it} = (\beta_0 + \mu_i) + \beta_1 \ln X_{1it} + \beta_2 \ln X_{2it} + \beta_3 \ln X_{3it} + \beta_4 \ln X_{4it} + e_{it}$$

## 3.6 Pemilihan Model yang Tepat

### 3.6.1 *Chow Test* (Uji Chow)

Uji chow ini dilakukan untuk mengetahui apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan.

Sebelum dilakukan pengujian, ditentukan hipotesisnya terlebih dahulu seperti berikut:

$H_0$  : *Common Effect* Model atau *pooled OLS* yang tepat digunakan

$H_1$  : *Fixed Effect* yang tepat digunakan

Dalam model uji chow ini dilihat dengan membandingkan F-statistik dan F-tabelnya sebagai dasar dilakukannya penolakan dalam hipotesis ini. Apabila F-statistiknya lebih besar dari pada F-tabel ( $F \text{ statistik} > F \text{ tabel}$ ) maka gagal menolak  $H_0$  artinya model *common effect* yang paling tepat digunakan. Sedangkan apabila F-statistiknya lebih kecil dari pada F-tabel ( $F \text{ statistik} < F \text{ tabel}$ ) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect*.

Berikut ini persamaan uji chow :

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2) / m}{(RSS_2) / (n - k)}$$

Dimana  $RSS_1$  dan  $RSS_2$  merupakan *residual sum of square* teknik tanpa variabel dummy dan teknik *fixed effect* dengan variabel dummy.

### 3.6.2 Uji Hausman

Setelah dilakukannya uji chow diatas, selanjutnya dilakukan uji hausman untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila hasil uji chow yang telah dilakukan tadi memilih model *common effect* yang paling tepat

digunakan, maka tidak perlu lagi dilakukan uji hausman ini. Akan tetapi apabila hasil dari uji chow tadi memilih model *fixed effect* yang paling tepat dilakukan, maka perlu dilakukan pengujian lagi dengan menggunakan uji hausman ini. Dalam memilih model manakah yang paling tepat digunakan antar *fixed effect* dan *common effect*, maka uji yang perlu dilakukan yaitu dengan menggunakan uji hausman dengan hipotesis nya sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect* yang tepat digunakan

$H_1$  : *Fixed Effect* yang tepat digunakan

Apabila model *fixed effect* paling tepat digunakan adalah ketika menolak  $H_0$ , dimana nilai statistik uji hausman lebih besar jika dibandingkan dengan nilai kritisnya. Sedangkan model *random effect* paling tepat digunakan ketika gagal menolak  $H_0$ , dimana nilai statistik hausman lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai kritisnya. Berikut ini persamaan dari uji hausman:

$$\text{Var}[\hat{\beta} - \hat{\beta}_{\text{GLS}}] = \text{Var}[\hat{\beta}] + \text{Var}[\hat{\beta}_{\text{GLS}}] - \text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}] - \text{Cov}[\hat{\beta}, \hat{\beta}_{\text{GLS}}]'$$

(Widarjono, 2013)

### 3.7 Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini pengujian hipotesis yang digunakan yaitu uji koefisien determinasi (Uji  $R^2$ ), uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F), serta uji koefisien regresi parsial (Uji t).

### 3.7.1 Uji Koefisien Determinan (Uji $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruhnya variabel independen PDRB, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi terhadap variabel dependen pendapatan asli daerah. Koefisien determinan ( $R^2$ ) ini juga menjelaskan seberapa besar persentase keberagaman pada variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel bebasnya.  $R^2$  memiliki nilai yang berkisar dari 0-1. Semakin besar nilai  $R^2$ , maka semakin baik kualitas model, karena semakin dapat menjelaskan pengaruh variabel dependen dan variabel independen. (Gurajati, 2013)

Koefisien determinan ( $R^2$ ) memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Sebagai ukuran ketepatan garis regresi yang dibuat dari hasil estimasi terhadap sejumlah data observasi.  $R^2$  yang memiliki garis regresi yang semakin bagus, artinya memiliki nilai  $R^2$  yang semakin besar. Begitu juga semakin kecil nilai  $R^2$ , maka semakin tidak tepat garis regresi yang mewakili data observasi.
2. Model regresi menjelaskan pengukuran proporsi/persentase dari jumlah variasi, dan juga untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari variabel X terhadap variabel Y.

### 3.7.2 Uji F (Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama)

Uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara keseluruhan signifikan dan mempengaruhi variabel dependen. Dimana ketika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F kritis ( $F_{hitung} >$

F kritis) maka hal tersebut menandakan bahwa  $H_0$  ditolak, artinya semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. (Widarjono, 2013).

Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$H_1$  : minimal ada satu koefisien regresi yang memiliki nilai tidak sama dengan nol

Apabila hasil nilai prob-f statistic lebih besar dengan  $\alpha$  5 % , maka artinya variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai prob-f statistic lebih kecil dari  $\alpha$  5%, maka artinya variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

### 3.7.3 Uji T (Uji Koefisien Regresi Individu)

Uji T dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dengan anggapan bahwa variabel independen lainnya dianggap tetap. Adapun hipotesis dalam pengujian menggunakan uji t adalah sebagai berikut:

a. Produk Domestik Regional Bruto

$H_0$  :  $\beta_1 = 0$ , artinya variabel PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah

$H_1$ :  $\beta_1 > 0$ , artinya variabel PDRB memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan asli daerah

b. Jumlah Penduduk

$H_0$ :  $\beta_2 = 0$ , artinya variabel Jumlah Penduduk tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah

$H_1$ :  $\beta_2 > 0$ , artinya variabel Jumlah Penduduk memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan asli daerah

c. Pengeluaran Pemerintah

$H_0$ :  $\beta_3 = 0$ , artinya variabel Pengeluaran Pemerintah tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah

$H_1$ :  $\beta_3 > 0$ , artinya variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan asli daerah

d. Investasi

$H_0$ :  $\beta_4 = 0$ , artinya variabel Investasi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah

$H_1$ :  $\beta_4 > 0$ , artinya variabel Investasi memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan asli daerah

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penulis menggunakan data sekunder dalam penelitian ini Data yang didapat dari Badan Pusat Statistik D.I. Yogyakarta, dan BAPEDDA D.I. Yogyakarta dari berbagai tahun. Penelitian ini menggunakan data panel 5 tahun terakhir, yaitu dari tahun 2014-2018 dengan objek penelitian 4 Kabupaten yaitu Sleman, Kulonprogo, Bantul, Gunungkidul dan 1 Kota yaitu Kota Yogyakarta di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Variabel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi yang merupakan variabel independen. Sedangkan untuk variabel dependennya ialah Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Setelah dilakukan pengumpulan data langkah selanjutnya melakukan analisis data. Tujuan dilakukannya analisis data ini adalah untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi terhadap Pendapatan Asli Daerah di DIY. Berikut ini adalah persamaan regresi :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_{it}$$

Keterangan:

Y : Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)

X<sub>1</sub> : Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah)

- $X_2$  : Jumlah Penduduk (Jiwa)
- $X_3$  : Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)
- $X_4$  : Investasi (Juta Rupiah)
- $\beta_0\beta_1\beta_2\beta_3\beta_4$  : Koefisien Regresi Variabel Independen
- $e_{it}$  : Standar Error

## 4.2. Hasil dan Analisis

### 4.1 Pemilihan Model Regresi

Regresi data panel mempunyai tiga model regresi, yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Untuk memilih model regresi yang paling tepat dilakukan Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

### 4.2 Uji Chow

Uji *chow* ini dilakukan untuk memilih model mana yang paling tepat digunakan yaitu antara model *common effect* dan model *fixed effect* dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect* Model atau *pooled OLS*

$H_1$  : *Fixed Effect*

Untuk melakukan uji pemilihan estimasi dengan *common effect* atau *fixed effect* dapat dilakukan dengan melihat p-value. Apabila nilai p-value signifikan yaitu  $\alpha \leq 5\%$  maka model yang digunakan adalah *Fixed Effect*. Sedangkan apabila nilai p-value tidak signifikan yaitu  $\alpha \geq 5\%$  maka model yang digunakan adalah *Common Effect*.



**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47.184996	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.728802	4	0.0000

Dari hasil estimasi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai statistic Chi-Square sebesar 63.728802 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha$  5 % artinya signifikan sehingga  $H_0$  ditolak. Jadi, model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*. Kemudian dilakukan pengujian untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dengan melakukan uji hausman.

#### 4.3 Uji Hausman

Uji Hausman ini dilakukan sebagai dasar pertimbangan untuk memilih model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai p-value  $\leq \alpha$  5 % artinya signifikan sehingga model yang tepat digunakan adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai p-value  $\geq \alpha$  5 % artinya tidak signifikan sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *random effect*. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect*

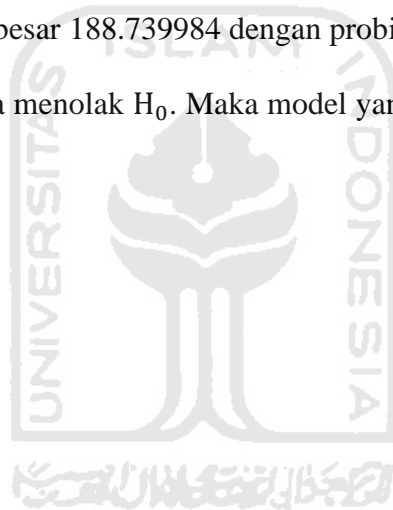
$H_1$  : *Fixed Effect*

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	188.739984	4	0.0000

Dari hasil estimasi tersebut didapatkan bahwa nilai statistic *Cross Section random* sebesar 188.739984 dengan probabilitas 0.0000 lebih kecil dari  $\alpha$  5% sehingga menolak  $H_0$ . Maka model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect*.



4.4 Estimasi Hasil *Fixed Effect*

**Tabel 4.3**  
**Hasil *Fixed Effect***

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel Least Squares  
 Date: 12/11/19 Time: 07:38  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.99E+08	4.64E+08	1.075803	0.2980
INV	46.01632	15.21739	3.023929	0.0081
PDRB	1285.981	1046.219	1.229170	0.2368
PP	99.70589	29.12697	3.423146	0.0035
JP	-719.7877	746.2526	-0.964536	0.3491

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994367	Mean dependent var	3.93E+08
Adjusted R-squared	0.991550	S.D. dependent var	1.97E+08
S.E. of regression	18102603	Akaike info criterion	36.53472
Sum squared resid	5.24E+15	Schwarz criterion	36.97352
Log likelihood	-447.6840	Hannan-Quinn criter.	36.65643
F-statistic	353.0219	Durbin-Watson stat	2.982037
Prob(F-statistic)	0.000000		

## 5.2 Pengujian Statistik

**Tabel 4.4**  
**Uji Individu (Uji t)**

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
PDRB	1285.981	0.2368	Tidak Signifikan
Jumlah Penduduk	-719.7877	0.3491	Tidak Signifikan
Pengeluaran Pemerintah	99.70589	0.0035	Signifikan
Investasi	46.01632	0.0081	Signifikan

*Sumber: Data diolah*

Berdasarkan hasil uji individu (uji t), maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel PDRB terhadap PAD

Koefisien dari variabel PDRB yaitu sebesar 1285.981 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2368 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel PDRB tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah.

2. Variabel Jumlah Penduduk terhadap PAD

Koefisien dari variabel Jumlah Penduduk yaitu sebesar -719.7877 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3491 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan asli daerah.

### 3. Variabel Pengeluaran Pemerintah terhadap PAD

Koefisien dari variabel Pengeluaran Pemerintah yaitu sebesar 99.70589 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0035 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

### 4. Variabel Investasi terhadap PAD

Koefisien dari variabel Investasi yaitu sebesar 46.01632 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0081 artinya secara statistik menunjukkan bahwa variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah.

**Tabel 4.5**

**Uji Parsial (F)**

R-squared	0.994367
Adjusted R-squared	0.991550
S.E. of regression	18102603
F-statistic	353.0219
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Data diolah*

Uji parsial atau uji f ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi atau tidak mempengaruhi

variabel dependen.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai F statistik sebesar 353.0219 dengan probabilitas sebesar  $0.000000 \leq \alpha 5\%$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependen.

**Tabel 4.6**  
**Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.994367
Adjusted R-squared	0.991550
S.E. of regression	18102603
F-statistic	353.0219
Prob(F-statistic)	0.000000

*Sumber: Data diolah*

Dari data tabel diatas didapatkan bahwa nilai R square sebesar 0.994367 artinya bahwa variabel pendapatan asli daerah dapat dijelaskan oleh variabel PDRB, Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, dan Investasi sebesar 99.4367 % dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

#### 4.4 Interpretasi Estimasi Hasil *Fixed Effect*

Berikut ini adalah hasil persamaan estimasi menggunakan *fixed effect*:

$$Y = 4.99E+08 + 1285.981 X_1 + -719.7877 X_2 + 99.70589 X_3 + 46.01632 X_4 + e_i$$

Keterangan:

- Y : Pendapatan Asli Daerah (Ribu Rupiah)
- X<sub>1</sub> : Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
- X<sub>2</sub> : Jumlah Penduduk (Jiwa)
- X<sub>3</sub> : Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)
- X<sub>4</sub> : Investasi (Ribu Rupiah)

Hasil estimasi regresi dengan menggunakan data panel didapatkan bahwa koefisien variabel Pengeluaran Pemerintah dan Investasi memiliki pengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten/Kota se-Provinsi DIY sebesar 99.70589 dan 46.01632, artinya ketika Pengeluaran Pemerintah naik sebesar 1 juta rupiah maka PAD akan naik sebesar 99.70589 ribu rupiah. Dan ketika Investasi naik sebesar seribu rupiah maka PAD akan naik sebesar 46.01632 ribu rupiah.

Hasil intrepertasi dari hasil regresi diatas, maka dapat dijelaskan terjadinya hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

#### 4.4.1 Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Hasil estimasi pada model *fixed effect*, variabel PDRB memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1285.981 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2368 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05 ( $0.2368 > 0.05$ ), maka dapat dinyatakan PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Jika secara teori hubungan antara PAD dan PDRB merupakan hubungan secara fungsional, karena PAD merupakan fungsi dari PDRB. Dimana semakin meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program pembangunan melalui pajak dan retribusi daerah. Akan tetapi hal ini berbeda dengan keadaan di provinsi DIY, dimana PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Maka hal ini mengasumsikan tentang bagaimana kepatuhan masyarakat kabupaten/kota di provinsi DIY dalam membayar pungutan pajak dan retribusi daerah, serta bagaimana kebijakan pemerintah daerah provinsi DIY dalam penetapan kebijakan pembayaran pajak beserta ketetapan tarif pajaknya. Kemungkinan inilah yang menyebabkan variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap PAD. Menjadi tidak berpengaruh karena belum meratanya sarana dan prasarana atau infrastruktur yang ada di kabupaten/kota di Provinsi DIY untuk pemungutan pajak dan retribusi serta kepatuhan masyarakat di provinsi DIY yang masih kurang tertib, dalam pembayaran pajak dan retribusi daerah sehingga berdampak pada



kurangnya atau belum tercapainya target penerimaan pajak dan retribusi daerah.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rahman (2018), bahwa PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

#### **4.4.2 Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil estimasi pada model *fixed effect*, variabel Jumlah Penduduk memiliki nilai koefisien regresi sebesar -719.7877 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.3491 yang lebih besar dari  $\alpha$  0,05 ( $0.3491 > 0.05$ ), maka dapat dinyatakan Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Secara teori hubungan antara jumlah penduduk dengan pendapatan asli daerah memiliki kaitan yang cukup kuat. Jumlah penduduk sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya produksi suatu daerah. Selain itu jumlah penduduk menjadi faktor penting sebagai wajib pajak. Karena pajak adalah gejala sosial, artinya pajak hanya terdapat di masyarakat. Jika tidak ada masyarakat berarti tidak ada pajak, sebab pajak dipungut untuk kepentingan masyarakat dalam pembangunan. Pajak juga dapat digunakan sebagai alat untuk meratakan pendapatan dengan menerapkan tarif yang progresif. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan di provinsi DIY, hal ini mengasumsikan bahwa semakin banyak jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, melihat usia produktif penduduk di provinsi DIY

terbilang masih dibawah rata-rata wajib pajak, apalagi standar upah minimum provinsi DIY masih dibilang dibawah rata-rata wajib pajak.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya, bahwa jumlah pendudukan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah, seperti penelitian yang dilakukan oleh Batik (2013), Mayza, Masbar, dan Nasir (2015) yang sudah dijelaskan pada kajian teori.

#### **4.4.3 Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil estimasi pada model *fixed effect*, variabel Pengeluaran Pemerintah memiliki nilai koefisien regresi sebesar 99.70589 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0035 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0.0035 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Hal ini disebabkan oleh keterkaitan antara pengeluaran pemerintah dengan pendapatan asli daerah secara fungsional memiliki pengaruh yang cukup kuat. Dalam teori makro mengenai perkembangan pemerintah dikemukakan oleh (Guritno, 1994) perkembangan pemerintah digolongkan ke dalam tiga golongan, yaitu: Rostow mengatakan bahwa pembangunan ekonomi, aktivitas pemerintah beralih dari penyediaan prasarana ke pengeluaran-pengeluaran untuk aktivitas sosial seperti halnya, program kesejahteraan hari tua, program pelayanan kesehatan masyarakat, dan sebagainya. Wagner mengemukakan suatu teori mengenai perkembangan pengeluaran pemerintah yang semakin besar dalam pendapatan per kapita meningkat, secara relatif pengeluaran pemerintah pun akan meningkat. Teori Peacock dan Wiseman mengatakan

bahwa pemerintah ekonomi menyebabkan pemungutan pajak yang semakin meningkat walaupun tarif pajak tidak berubah dan meningkatnya penerimaan pajak menyebabkan pengeluaran pemerintah juga semakin meningkat.

Meskipun pengeluaran pemerintah di provinsi DIY terbilang fluktuatif tetapi dengan meningkatnya kegiatan ekonomi, maka aliran penerimaan pemerintah melalui PAD juga meningkat. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Santosa dan Rahayu (2005) juga penelitian yang dilakukan oleh Mayza, Masbar, Nasir (2015) bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

#### **4.4.4 Pengaruh Investasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah**

Hasil estimasi pada model *fixed effect*, variabel Investasi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 46.01632 dan memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0081 yang lebih kecil dari  $\alpha$  0,05 ( $0.0081 < 0.05$ ), maka dapat dinyatakan Investasi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Nilai investasi di provinsi DIY pada setiap tahunnya mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Faktor penting yang dapat menaikkan nilai investasi, mulai dari meningkatnya jumlah perdagangan, hotel dan restoran, mall-mall baru serta pengembangan tempat-tempat wisata baru maupun yang sudah ada ini menunjukkan masih besarnya minat investor untuk berinvestasi di provinsi DIY. Yang pada akhirnya juga akan meningkatkan

pendapatan asli daerah di provinsi DIY melalui penerimaan pajak maupun retribusi daerah.

Penelitian ini sejalan dan memperkuat penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Sari (2013) bahwa investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah. Dengan meningkatnya investasi akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Demikian pula sebaliknya, jika tingkat investasi mengalami penurunan maka secara otomatis akan menyebabkan penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD).



## BAB V

### SIMPULAN DAN IMPLIKASI

#### 5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Produk Domestik Regional Bruto tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini menunjukkan tinggi rendahnya produk domestik regional bruto akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah, karena hubungan produk domestik regional bruto (PDRB) dengan pendapatan asli daerah (PAD) merupakan hubungan yang fungsional, karena pajak daerah merupakan fungsi dari PDRB, sehingga dengan meningkatnya PDRB dapat menambah penerimaan daerah untuk membiayai pembangunan daerah;
2. Variabel Jumlah Penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini terjadi karena tidak semua penduduk masuk dalam kategori wajib pajak, terutama dalam hal pajak penghasilan. Menelisik kembali bahwa rata-rata upah minimum regional kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta masih dibawah Rp. 4.500.000. Selain itu, tidak meratanya penduduk untuk membayar, melaporkan, dan memotong pajak penghasilannya, yang telah memenuhi penghasilan

kena pajak. Maka dari itu, semakin tinggi penghasilan dan tingkat keterbukaan penduduk untuk membayar, melaporkan, dan memotong pajak, maka akan mempengaruhi pendapatan asli daerah, tetapi dalam penelitian ini justru terbalik, karena penghasilan masih dibawah wajib pajak;

3. Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini terjadi karena realisasi anggaran belanja setiap kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta relatif mengalami kenaikan dan penurunan. Hanya satu kabupaten yang konsisten mengalami kenaikan, yaitu kabupaten Sleman. Hal ini dapat kita lihat, ketika realisasi anggaran mencapai target sasaran, yaitu dalam hal pembangunan fasilitas publik, fasilitas-fasilitas yang mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat maupun daerah. Secara tidak langsung dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan asli daerah;
4. Variabel Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Investasi di provinsi DIY terus mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tingginya investasi, secara tidak langsung dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan ekonomi seperti jumlah hotel dan restoran, perdagangan, tempat wisata yang dapat menyumbang terhadap pendapatan asli daerah. Dengan tingkat investasi yang meningkat,

dibarengi dengan kenaikan pajak dan retribusi daerah sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

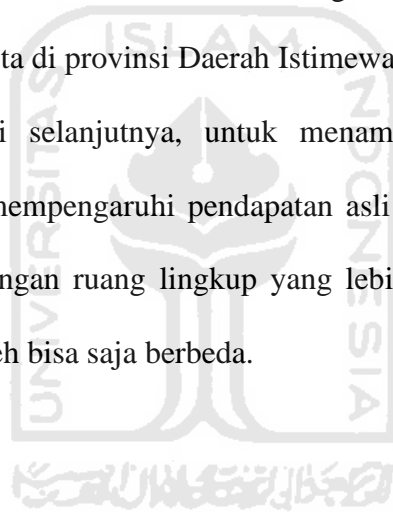
## 5.2 Implikasi dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, beberapa hal dapat dijadikan saran bagi pemerintah maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Bagi pemerintah, dapat meningkatkan sektor-sektor yang dominan dalam memberikan sumbangan terhadap PDRB, baik sektor pariwisata, sektor pertanian, sektor perdagangan, hotel, restoran dan sektor industri;
2. Bagi pemerintah, dapat mengembangkan dan memperbaiki kualitas dan produktifitas masyarakat, seperti kegiatan-kegiatan yang menunjang peningkatan PDRB. Sehingga peningkatan terhadap pendapatan asli daerah akan relatif mengalami kenaikan. Target pemerintah dapat tercapai, kesejahteraan masyarakatnya juga tercapai;
3. Bagi pemerintah, dapat memaksimal pemberdayaan penduduk yang lebih kreatif, misalnya penumbuhan jiwa-jiwa berwirausaha, menciptakan unit-unit usaha (UKM dan IKM) baru. Sehingga produktifitas masyarakat lebih dominan terhadap kemandirian berwirausaha daripada mencari kerja. Melihat, dalam kurun waktu kedepan perekomonian masyarakat akan lebih mandiri dan tidak tergantung pada perusahaan maupun industri. Jika jumlah penduduk

semakin produktif akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan asli daerah di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

4. Bagi pemerintah, kedepannya dapat melakukan usaha untuk meratakan nilai investasi di setiap kabupaten/kota lebih seimbang dan merata. Dengan cara pemerataan alokasi pengembangan industri, pengembangan infrastruktur, pengembangan pariwisata, dan pengembangan fasilitas umum dengan skala besar di setiap kabupaten/kota di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;
5. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menambah variabel lain yang berpeluang mempengaruhi pendapatan asli daerah, serta diperlukan penelitian dengan ruang lingkup yang lebih luas, karena hasil bisa yang diperoleh bisa saja berbeda.





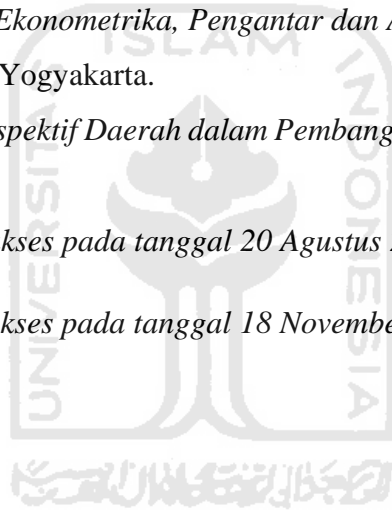
## DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, Fitrah (2013), *Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011*. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Hasanudin, Makassar
- Algifari, Guritno Mangkoesobroto (1998), *Teori Ekonomi Makro*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik (2017), *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, Yogyakarta.
- 
- (2018), *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, Yogyakarta.
- 
- (2019), *Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Dalam Angka*, Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta, Yogyakarta.
- Budi Santosa, Purbayu dan Puji Rahayu, Retno (2005), *Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya Dalam Upaya Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Kediri*, Jurnal Dinamika Pembangunan, Vol. 2, No. 1, Juli 2005.
- Batik, Karlina (2013), *Analisis Pengaruh Investasi, PDRB, Jumlah Penduduk, Penerimaan Pembangunan, dan Inflasi Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Lombok Barat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11, No. 01, Juni, Hal 115 – 140.
- BPS dan BAPEDDA (2019), *Laporan Akhir Analisis ICOR Sektoral Daerah Istimewa Yogyakarta 2014-2018*, BPS dan BAPEDDA DIY, Yogyakarta.
- Darise, Nurlan (2009), *Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dan BLU*, Indeks, Jakarta.

- Elly, Lidia (2013), *Pengaruh Pendapatan Perkapita dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun Sebelumnya Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Kutai Barat*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 11, No. 02, Desember, Hal 275 – 287.
- Fisanti, Atni (2013), *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Rokan Hulu*, Publikasi jurnal penelitian Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengairan: Skripsi.
- Gujarati, D. N. (2013), *Dasar-Dasar Ekonometrika, Edisi Kelima*, Mangunsong, R. C. Penerjemah, Salemba Empat, Jakarta.
- Guritno, Mangkoesobroto (1994), *Ekonomi Publik*, PBFU UGM, Yogyakarta.
- Hakim, Abdul (2014), *Pengantar Ekonometrika*, Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- Halim, Abdul (2005), *Analisis Investasi, Edisi 2*, PT Salemba Emban Patria, Jakarta.
- Hizbon (2007), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Sumatera Selatan*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 5, No. 2, Desember, Hal. 106-116.
- Jaya, Gde Bhaskara Perwira dan Widanta, A.A. Bagus Putu (2014), *Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Denpasar*, Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 3, No. 5, Mei, Hal. 201-2018.
- Jogiyanto (2012), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Ketujuh*, BPFU, Yogyakarta.
- Kodoatie, R.J, dan Roestam Sjarief, Ph.D. (2008), *Pengelolaan Sumber Daya Air Terpadu Edisi Revisi*, Penerbit Andi, Yogyakarta
- Kuncoro, Mudrajad, (2004), *Otonomi & Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*, Erlangga, Jakarta.
- Kusuma, Krisna Arta Anggar dan Wirawati, Putu (2013), *Analisis Pengaruh Penerimaan Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Peningkatan PAD se-Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali*, Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.3, Hal. 574 – 585.

- Mayza, Miragustia, Masbar, Raja dan Nasir, Muhammad (2015), *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Aceh*, Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3, No. 1, Februari, Hal. 9-16.
- Mardiasmo (2002), *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*, ANDI, Yogyakarta.
- Pertiwi, P.J, Tommy, P., Tumiwa, J.R. (2016), *Pengaruh Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal EMBA, Vol. 4 No.1, Hal. 1369-1380.
- Prakosa, Kesit Bambang (2004). *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Prediksi Belanja Daerah*, JAAI, Vol. 8 No. 2, Desember 2004.
- Rahman, Hadiyan Wihady (2018), *Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016*, Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi, FE UII, Yogyakarta.
- Sari, Putu Lia Perdana (2103). *Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali*, Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika (JINAH), Vol. 2 No. 2, Juni, Hal. 715-737.
- Sukirno, Sadono (2000), *Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran dari Klasik Hingga Keynesian Baru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2005), *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2013), *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sholeh, Chabib dan Rochmansjah, Heru (2010), *Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Sebuah Pendekatan Struktural Menuju Tata Kelola Pemerintahan Yang Baik*, Fokusmedia, Bandung.
- Sitaniapessy, Harry A. P. (2013), *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap PDRB dan PAD*, Jurnal Economia, Vol. 9, No. 1, April, Hal. 38 – 51.

- Tandelilin, Eduardus (2010), *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Tarigan, Robinson (2004), *Perencanaan Pembangunan Wilayah*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Todaro. Michael P. (2000), *Pembangunan Ekonomi*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Undang-undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang *Pemerintah Daerah*  
\_\_\_\_\_ 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Widarjono, Agus (2007), *Ekonometrika Teori dan Aplikasi*, Ekonisia FE UII, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ (2013), *Ekonometrika, Pengantar dan Aplikasinya, Edisi 4*, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Zaris, Roeslan (1987), *Prespektif Daerah dalam Pembangunan Nasional*, LPFE UI, Jakarta.
- <https://www.bps.go.id/> diakses pada tanggal 20 Agustus 2019.
- <https://jogjaprovo.go.id/> diakses pada tanggal 18 November 2019.



## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Data Provinsi DIY Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2014-2018

TAHUN	KABUPATEN/KOTA	PAD	PDRB	JP	PP	INV
2014	Kulonprogo	158623927	6004	407709	1060577	1707632
2015		170822327	6282	412198	1243069	1769537
2016		180273364	6581	416683	1477684	1861487
2017		221215013	6970	421295	1430456	2098402
2018		207069271	7730	425758	1481008	2844157
2014	Bantul	357411064	14851	959445	1700351	3474115
2015		390624492	15589	972511	1933302	3639678
2016		404454704	16378	983527	2223664	3639678
2017		369224767	17210	995264	2076742	4044875
2018		420143106	18150	1006692	2165651	4204380
2014	Gunungkidul	159304338	10640	707794	1267067	2711059
2015		196099244	11152	715282	1586001	2834167
2016		206278865	11697	722479	1758138	2997402
2017		192374662	12280	729364	1860225	3159285
2018		208747851	12910	736210	1772887	3289864
2014	Sleman	576337600	26713	1154501	1896477	9053826
2015		643130080	28098	1167481	2328751	9462039
2016		717151176	29574	1180479	2498770	10062766
2017		698754168	31140	1193512	2489596	10550942
2018		762514523	33140	1206714	2580093	11260350
2014	Kota Yogyakarta	470634762	21308	407667	1336633	5353640
2015		510548823	22393	412704	1539699	5566038
2016		540504305	23538	417744	1888625	5877985
2017		511132838	24770	422732	1484552	6212224
2018		551493527	26130	427498	1652727	6839440

Sumber data: BPS dan BAPEDDA D.I. Yogyakarta

#### Keterangan:

- Y : Pendapatan Asli Daerah (Ribuan Rupiah)
- X1 : Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
- X2 : Jumlah Penduduk (Jiwa)
- X3 : Pengeluaran Pemerintah (Juta Rupiah)
- X4 : Investasi (Ribuan Rupiah)

**Lampiran II**  
***Common Effect***

Dependent Variable: PAD  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/11/19 Time: 07:37  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31575472	64890422	-0.486597	0.6318
INV	49.65761	8.598990	5.774819	0.0000
PDRB	3918.173	2489.571	1.573834	0.1312
PP	103.8049	63.90605	1.624336	0.1200
JP	-100.1056	77.72205	-1.287995	0.2125
R-squared	0.927912	Mean dependent var		3.93E+08
Adjusted R-squared	0.913495	S.D. dependent var		1.97E+08
S.E. of regression	57920016	Akaike info criterion		38.76388
Sum squared resid	6.71E+16	Schwarz criterion		39.00766
Log likelihood	-479.5485	Hannan-Quinn criter.		38.83149
F-statistic	64.36012	Durbin-Watson stat		0.364773
Prob(F-statistic)	0.000000			

**Lampiran III**  
***Fixed Effect***

Dependent Variable: PAD  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/11/19 Time: 07:38  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.99E+08	4.64E+08	1.075803	0.2980
INV	46.01632	15.21739	3.023929	0.0081
PDRB	1285.981	1046.219	1.229170	0.2368
PP	99.70589	29.12697	3.423146	0.0035
JP	-719.7877	746.2526	-0.964536	0.3491

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994367	Mean dependent var	3.93E+08
Adjusted R-squared	0.991550	S.D. dependent var	1.97E+08
S.E. of regression	18102603	Akaike info criterion	36.53472
Sum squared resid	5.24E+15	Schwarz criterion	36.97352
Log likelihood	-447.6840	Hannan-Quinn criter.	36.65643
F-statistic	353.0219	Durbin-Watson stat	2.982037
Prob(F-statistic)	0.000000		

## Lampiran IV

### Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	47.184996	(4,16)	0.0000
Cross-section Chi-square	63.728802	4	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: PAD  
Method: Panel Least Squares  
Date: 12/12/19 Time: 06:26  
Sample: 2014 2018  
Periods included: 5  
Cross-sections included: 5  
Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31576.18	64890.45	-0.486607	0.6318
PDRB	3.918161	2.489573	1.573829	0.1312
INV	0.049658	0.008599	5.774819	0.0000
PP	0.103805	0.063906	1.624338	0.1200
JP	-0.100106	0.077722	-1.287994	0.2125
R-squared	0.927912	Mean dependent var		392994.3
Adjusted R-squared	0.913495	S.D. dependent var		196928.3
S.E. of regression	57920.04	Akaike info criterion		24.94837
Sum squared resid	6.71E+10	Schwarz criterion		25.19215
Log likelihood	-306.8546	Hannan-Quinn criter.		25.01598
F-statistic	64.36009	Durbin-Watson stat		0.364772
Prob(F-statistic)	0.000000			



## Lampiran V

### *Random Effect*

Dependent Variable: PAD  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 12/12/19 Time: 06:26  
 Sample: 2014 2018  
 Periods included: 5  
 Cross-sections included: 5  
 Total panel (balanced) observations: 25  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-31576.18	20281.24	-1.556916	0.1352
PDRB	3.918161	0.778105	5.035515	0.0001
INV	0.049658	0.002688	18.47671	0.0000
PP	0.103805	0.019974	5.197120	0.0000
JP	-0.100106	0.024292	-4.120976	0.0005
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.184986	0.0000
Idiosyncratic random			18102.67	1.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.927912	Mean dependent var		392994.3
Adjusted R-squared	0.913495	S.D. dependent var		196928.3
S.E. of regression	57920.04	Sum squared resid		6.71E+10
F-statistic	64.36009	Durbin-Watson stat		0.364772
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.927912	Mean dependent var		392994.3
Sum squared resid	6.71E+10	Durbin-Watson stat		0.364772

## Lampiran VI

### Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	188.739984	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PDRB	1.285993	3.918161	0.489133	0.0002
INV	0.046017	0.049658	0.000224	0.8079
PP	0.099707	0.103805	0.000449	0.8467
JP	-0.719807	-0.100106	0.556307	0.4061

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: PAD

Method: Panel Least Squares

Date: 12/12/19 Time: 06:26

Sample: 2014 2018

Periods included: 5

Cross-sections included: 5

Total panel (balanced) observations: 25

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	499366.7	464171.6	1.075823	0.2980
PDRB	1.285993	1.046222	1.229177	0.2368
INV	0.046017	0.015217	3.023936	0.0081
PP	0.099707	0.029127	3.423155	0.0035
JP	-0.719807	0.746255	-0.964559	0.3491

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.994367	Mean dependent var	392994.3
Adjusted R-squared	0.991550	S.D. dependent var	196928.3
S.E. of regression	18102.67	Akaike info criterion	22.71922
Sum squared resid	5.24E+09	Schwarz criterion	23.15801
Log likelihood	-274.9902	Hannan-Quinn criter.	22.84092
F-statistic	353.0196	Durbin-Watson stat	2.982034
Prob(F-statistic)	0.000000		